

**ANALISIS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PIUTANG
PADA PT SUCOFINDO (PERSERO)
CABANG MAKASSAR**

Diajukan Oleh :

Ariskarlina

4518013113



SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI & BISNIS
UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR**

2022

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Analisis Sistem Informasi Akuntansi
Piutang Pada PT SUCOFINDO
Cabang Makassar
Nama : Ariskarlina
Stambuk/NIM : 4518013113
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Program Studi : Akuntansi
Tempat Penelitian : PT SUCOFINDO Cabang Makassar

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H.A. Arifuddin Mang, SE, M.Si, SH, MH

Thanwain, SE, M.Si

Mengetahui dan Mengesahkan :
Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi pada Universitas Bosowa Makassar

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Ketua Program Studi
Akuntansi Universitas
Bosowa

Dr. Hj. Herminawaty Abu Bakar, SE, M.Si

Thanwain, SE., M.Si

Tanggal Pengesahan :

PERNYATAAN KEORSINILAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Ariskarlina

Stambuk/NIM : 4518013113

Jurusan : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Judul : Analisis Sistem Informasi Akuntansi Piutang Pada
PT SUCOFINDO Cabang Makassar

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulis skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran, dan pemaparan asli dari saya adalah karya ilmiah saya sendiri dari sepanjang pengetahuan saya didalam naskah skripsi tidak pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sebuah kutipan daftar pustaka.

Demikian pernyataan saya ini saya buat dalam keadaan sadar dan sehat tanpa pemaksaan sama sekali.

Makassar, 31 Juli 2022


Ariskarlina
4518013113

**ACCOUNTS RECEIVABLE ACCOUNTING INFORMATION SYSTEM
ANALYSIS AT PT SUCOFINDO MAKASSAR BRANCH**

By :

Ariskarlina

**Accounting Study Program
Faculty Of Economics And Business,
University Of Bosowa Makassar**

ABSTRACK

Ariskarlina, 2022. Thesis. Accounts Receivable Accounting information System at PT SUCOFINDO which has been guided by A. Arifuddin Mane and Thanwain.

The purpose of this research is to know, understand and analyze the Accounts Receivable System at PT SUCOFINDO. This research is a qualitative research using descriptive qualitative method, the data used is to collect data from the object of research regarding systems and procedures of accounts receivable. Data collection methods in this study are by means of interviews, observation, and documentation.

The results of the study indicate that the receivables at PT SUCOFINDO are in accordance with the applicable terms and conditions. The systems and procedures for this receivable must continue to be carried out in accordance with the stages so that there will be no mistakes in the future.

Keyword : Systems and Procedures, Accounts Receivable

**ANALISIS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PIUTANG
PADA PT SUCOFINDO CABANG MAKASSAR**

**Oleh :
Ariskarlina
Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Universitas Bosowa Makassar**

ABSTRAK

Ariskarlina, 2022. Skripsi. Analisis Sistem Akuntansi Piutang pada PT SUCOFINDO yang telah dibimbing oleh A. Arifuddin Mane dan Thanwain.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui, memahami dan menganalisa Sistem Akuntansi Piutang Pada PT SUCOFINDO. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, data yang digunakan adalah dengan mengumpulkan data-data dari objek penelitian mengenai sistem dan prosedur piutang. Metode pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa piutang pada PT SUCOFINDO ini sudah sesuai dengan syarat dan ketentuan yang berlaku. Adapun sistem dan prosedur dari piutang ini harus tetap dijalankan sesuai dengan tahapan-tahapannya agar tidak terjadi kekeliruan di kemudian hari.

Kata kunci : Sistem dan Prosedur, Piutang

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, dan teriring salam dan shalawat hanya tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini merupakan tugas akhir untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi Universitas Bosowa Makassar, dengan mengangkat sebuah judul “Analisis Sistem Informasi Akuntansi Piutang pada PT SUCOFINDO Cabang Makassar”.

Segala rintangan dan hambatan penulis alami sejak meneliti sampai dengan selesainya skripsi ini. Namun berkat doa dan bantuan berbagai pihak, maka penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu perkenankanlah penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini.

1. Pertama-tama, ucapan terima kasih penulis berikan kepada Rektor Universitas Bosowa Bapak Prof. Dr. Ir. Batara Surya, ST.,M.Si.
2. Ibu Dr. Hj. Herminawaty Abu Bakar, SE., MM. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bosowa.
3. Ibu Indrayani Nur, S.Pd., SE., M selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bosowa
4. Bapak Thanwain, SE., M.Si selaku Ketua Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bosowa
5. Kepada Bapak Dr. H. A. Arifuddin Mane, SE., M.Si., SH., MH dan Bapak Thanwain, SE., M.Si sebagai dosen Pembimbing I dan II yang telah

meluangkan waktunya dalam membimbing, memberi arahan, solusi, masukan dan dorongan yang bermanfaat bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Seluruh Dosen Universitas Bosowa yang telah memberikan Ilmu dan didikannya kepada Penulis sehingga wawasan penulis bisa bertambah. Beserta seluruh Staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bosowa atas bantuannya dalam pengurusan administrasi.
7. Ibu Dewi dan seluruh pegawai PT Sucofindo Cabang Makassar atas pemberian izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian.
8. Kepada orang tua saya yang selalu memberikan dukungan dan juga motivasi sehingga penulisan skripsi ini bisa sampai pada tahap seperti sekarang ini, terima kasih atas doa dan usaha yang tiada hentinya kepada peneliti.
9. Saudara-saudaraku yang selalu memberikan dorongan kepada saya agar dapat menyelesaikan studi dengan tepat waktu.
10. Seluruh keluarga besarku yang selalu mendukung dan memberikan motivasi untuk selalu semangat dalam kuliah terlebih untuk tugas akhir yaitu skripsi.
11. Sahabat HIMAGER, terima kasih atas doa, dukungan dan juga semangatnya sehingga saya bisa sampai pada tahap ini.
12. Seluruh teman-teman angkatan, terutama untuk kelas Akuntansi B angkatan 2018 atas kekompakan, pelajaran hidup, dan senantiasa mengisi

hari-hari penulis menjadi sangat menyenangkan. Semoga kita semua bisa menjadi orang sukses di masa yang akan datang.

13. Dan yang terakhir, kepada pihak-pihak lain yang penulis tidak bisa sebutkan satu-persatu, terima kasih atas semua bantuan dan doanya. Kebaikan dan ketulusan yang diberikan kepada penulis tidak akan pernah penulis lupakan. Semoga segala bantuan yang tidak ternilai ini mendapat imbalan dari Allah SWT.

Akhir kata penulis menyadari bahwa skripsi yang disusun ini masih jauh dari kata sempurna, hal ini karena terbatasnya pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki penulis. Oleh karena itu, sebuah saran dan kritik diperlukan untuk membantu dalam penyempurnaan skripsi ini. Demikian penulis sampaikan dengan kerendahan hati, penulis berharap apa yang terkandung dalam penelitian ini bermanfaat bagi semua pihak khususnya untuk penulis dan pembaca pada umumnya.

Makassar, 31 Juli 2022


Ariskarlina

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KOERISINILAN SKRIPSI	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	5
1.3. Tujuan Penelitian	5
1.4. Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1. Kerangka Teori	7
2.1.1. Sistem Informasi Akuntansi	7
2.1.1.1. Konsep Sistem	8
2.1.1.2. Karakteristik Sistem	9
2.1.2.3. Klarifikasi Sistem	11
2.1.2. Konsep Tentang Informasi	13
2.1.2.1. Definisi Informasi	13
2.1.2.2. Tipe Informasi	15
2.1.2.3. Karakteristik Informasi	15
2.1.2.4. Kualitas Informasi	18

	11
2.1.2.5. Nilai Informasi	19
2.1.3. Pengertian Akuntansi	19
2.1.4. Sistem Informasi Akuntansi	20
2.1.4.1. Pengertian Sistem Informasi	20
2.1.4.2. Pengertian Sistem Akuntansi	22
2.1.4.3. Definisi Sistem Informasi Akuntansi	22
2.1.4.4. Tujuan Sistem Informasi Akuntansi	24
2.1.4.5. Manfaat Sistem Informasi Akuntansi	26
2.1.4.6. Sistem Informasi Akuntansi Piutang	28
2.1.4.7. Dokumen yang Digunakan	30
2.1.4.8. Catatan Akuntansi yang Digunakan	31
2.2. Kerangka Pikir	33
BAB III METODE PENELITIAN	34
3.1. Lokasi dan waktu Penelitian	34
3.2. Metode Pengumpulan Data	34
3.3. Jenis dan Sumber Data	34
3.3.1. Jenis Data	34
3.3.2. Sumber Data	35
3.4. Metode Analisis	35
3.5. Definisi Operasional	36
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	37
4.1. Gambaran Umum Perusahaan	37
4.1.1. Visi dan Misi PT. Sucofindo (Persero)	44

4.1.2. Sejarah Singkat PT. Sucofindo	45
4.1.3. Lokasi Perusahaan	46
4.1.4. Makna Logo Perusahaan	46
4.1.5. Struktur Organisasi Perusahaan	47
4.2. Pembahasan	50
4.2.1. Analisis Sistem Informasi Akuntansi Piutang pada PT. Sucofindo (Persero) Cabang Makassar	50
4.2.2. Analisis Sistem Pengendalian Internal Piutang pada PT. Sucofindo (Persero) Cabang Makassar	52
4.2.3. Analisis Kendala yang Dihadapi PT. Sucofindo (Persero) Cabang Makassar dalam Pengelolaan Piutang	54
4.2.4. Analisis Sistem Informasi Akuntansi Piutang pada PT. Sucofindo (Persero) Cabang Makassar	56
4.2.5. Analisis Sistem Pengendalian Internal Piutang pada PT. Sucofindo (Persero) Cabang Makassar	56
4.2.6. Analisis Kendala yang Dihadapi PT. Sucofindo (Persero) Cabang Makassar dalam Sistem Informasi Akuntansi Dalam Pengelolaan Piutang	57

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

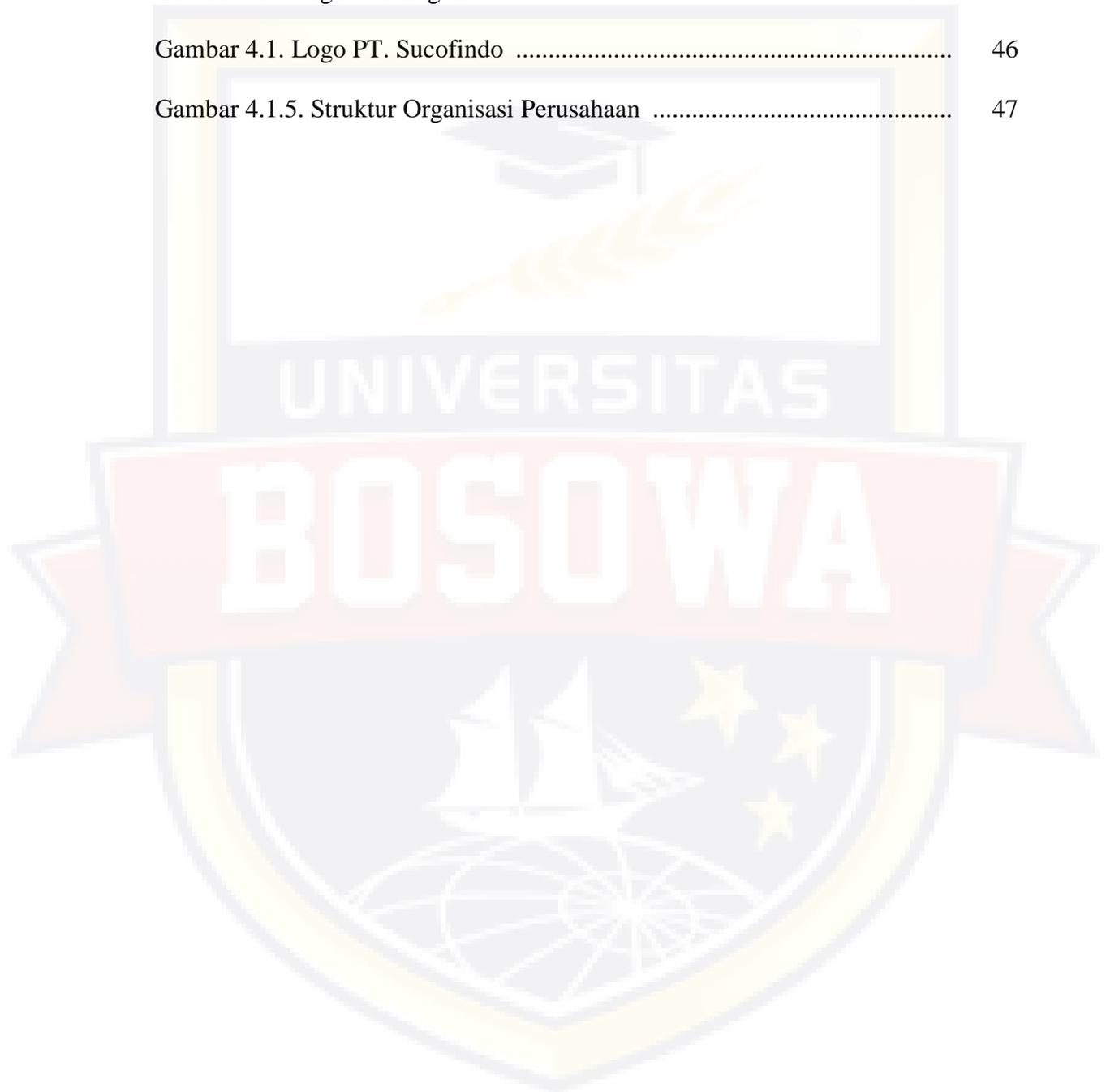
5.1. Kesimpulan	59
5.2. Saran	60

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Bagan Kerangka Pikir	33
Gambar 4.1. Logo PT. Sucofindo	46
Gambar 4.1.5. Struktur Organisasi Perusahaan	47



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tujuan umum suatu perusahaan ditinjau dari sudut pandang ekonomi adalah untuk memperoleh keuntungan (*profit oriented*), menjaga kelangsungan hidup, dan kesinambungan operasi perusahaan, sehingga mampu berkembang menjadi perusahaan yang besar dan tangguh. Kesuksesan perusahaan dalam bisnis hanya bisa dicapai melalui pengelolaan yang baik, khususnya pengelolaan manajemen keuangan sehingga modal yang dimiliki bisa berfungsi sebagaimana mestinya.

Mengelola manajemen keuangan, khususnya mengenai piutang dagang perlu direncanakan dan dianalisa secara seksama, sehingga kebijakan manajemen piutang dagang dapat berjalan secara efektif dan efisien, baik mengenai prosedur piutang, penagihan piutang, penjualan kredit dan masalah piutang lainnya. Secara umum piutang timbul karena adanya transaksi penjualan barang atau jasa secara kredit.

Ditengah persaingan bisnis yang ketat perusahaan dituntut untuk mampu meraih posisi pasar, sehingga perusahaan perlu melakukan strategi penjualan secara kredit, agar jumlah penjualan meningkat. Namun, konsekuensi dari kebijakan tersebut dapat menimbulkan peningkatan jumlah piutang, piutang tak tertagih dan biaya- biaya lainnya yang muncul seiring dengan peningkatan jumlah piutang.

Ditengah persaingan bisnis yang ketat perusahaan dituntut untuk mampu meraih posisi pasar, sehingga perusahaan perlu melakukan strategi penjualan

secara kredit, agar jumlah penjualan meningkat. Namun, konsekuensi dari kebijakan tersebut dapat menimbulkan peningkatan jumlah piutang, piutang tak tertagih dan biaya- biaya lainnya yang muncul seiring dengan peningkatan jumlah piutang.

Piutang merupakan salah satu jenis aktiva lancar yang tercantum dalam neraca, didalam piutang tertanam sejumlah investasi perusahaan yang tidak terdapat pada aktiva lancar lainnya. Untuk itu pengelolaan piutang memerlukan perencanaan yang matang, mulai dari penjualan kredit yang menimbulkan piutang sampai menjadi kas. Investasi yang terlalu besar dalam piutang bisa menimbulkan kecil atau lambatnya perputaran modal kerja, sehingga semakin kecil pula kemampuan perusahaan dalam meningkatkan volume penjualan. Akibatnya semakin kecilnya kesempatan yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan keuntungan atau laba.

Penentuan besarnya penyisihan piutang tak tertagih pihak manajer perusahaan dapat menggunakan dua metode pendekatan yaitu pendekatan neraca (berdasarkan umur putang piutang) dan pendekatan laba rugi (berdasarkan persentase penjualan).

Penggunaan metode dalam penyisihan piutang tak tertagih sangat berpengaruh terhadap hasil akhir dari laporan keuangan Dalam mengestimasi penyisihan piutang tak tertagih ini akan dilaporkan sebagai beban dalam laporan laba rugi dan pengurang dari piutang yang akan dicatat dalam neraca.

Peningkatan piutang yang diiringi oleh meningkatnya piutang tak tertagih perlu mendapat perhatian. Untuk itu sebelum suatu perusahaan memutuskan

melakukan penjualan kredit, maka terlebih dahulu diperhitungkan mengenai jumlah dana yang diinvestasikan dalam piutang, syarat penjualan dan pembayaran yang diinginkan, kemungkinan kerugian piutang (piutang tak tertagih) dan biaya-biaya yang akan timbul dalam menangani piutang. Oleh karena itu, pengendalian terhadap piutang merupakan sesuatu yang mutlak dilakukan oleh perusahaan. Sistem pengendalian piutang yang baik akan mempengaruhi keberhasilan perusahaan dalam menjalankan kebijakan penjualan secara kredit. Demikian pula sebaliknya, kelalaian dalam pengendalian piutang bisa berakibat fatal bagi perusahaan, misalnya banyak piutang yang tak tertagih karena lemahnya kebijakan pengumpulan dan penagihan piutang.

Tidak ada satupun perusahaan yang mengharapkan sebagian piutang yang dikeluarkan tidak bisa dibayar oleh debitur walaupun dalam proses pemberian kredit telah diteliti sebaik-baiknya. Namun, pada kenyataannya resiko tak tertagih atas sejumlah piutang pasti akan ditemui.

Untuk mencegah terjadinya penumpukan modal kerja pada piutang tersebut diperlukan suatu sistem akuntansi yang baik dalam pencatatan dan pengelolaan piutang. Pengakuan, penilaian, penyisihan dan penghapusan piutang merupakan seperangkat sistem akuntansi yang harus dijalankan sesuai dengan prosedur untuk mencapai tujuan tersebut.

PT. SUCOFINDO (Persero) adalah perusahaan patungan antara Pemerintah Republik Indonesia dengan *Societe Generate de Surveillance Holding SA (SGS)*, Geneva Swiss yang merupakan perusahaan inspeksi pertama di Indonesia. Bergerak di bidang jasa inspeksi, pengkajian & pengujian, pelatihan & konsultasi dan memiliki cabang di hamper seluruh wilayah Indonesia. Salah satu cabang PT. SUCOFINDO (Persero) terletak di Kota Makassar. PT. SUCOFINDO (Persero) Cabang Makassar juga dalam pelayanan kepada pelanggan memberikan pelayanan jasa secara kredit.

Untuk pengelolaan piutang, dilakukan kebijakan pemberian kredit kepada pelanggan potensial yang jumlah tagihan atas satu pekerjaan (order) lebih dari Rp. 10 juta. Untuk pelanggan baru dan pelanggan potensial dengan jumlah tagihan tidak lebih dari Rp. 10 juta, maka pembayaran dilakukan tunai 100% dimuka. Jika tagihan atas pekerjaan lebih dari Rp. 10 juta maka akan dikenakan uang muka sebesar 30% dari jumlah tagihan ditambah PPN 10% sementara pelunasan sisa pembayaran dilakukan pada saat sertifikat/report diserahkan kepada pelanggan.

Dengan adanya kebijakan pemberian jasa secara kredit kepada pelanggan, PT. SUCOFINDO (Persero) Cabang Makassar juga memiliki resiko sebagian dari penjualan kredit tidak akan tertagih atau bahkan kredit macet. Kerugian yang timbul dari piutang tak tertagih ini diakui sebagai kerugian piutang. Kerugian piutang akan sangat berpengaruh pada laba operasional perusahaan.

Dimana semakin besar biaya yang disisihkan untuk kerugian piutang tidak tertagih maka semakin sedikit laba operasional yang didapatkan sementara

ekspektasi perusahaan adalah mencari laba sebanyak-banyaknya. Karena dipandang dari berbagai macam aspek, laba yang tinggi akan memberikan keuntungan yang besar untuk perusahaan, pemegang saham dan para pegawainya.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan ingin mengetahui bagaimana prosedur pengelolaan piutang dan analisis piutang yang diterapkan oleh PT. SUCOFINDO (Persero) Cabang Makassar mulai dari terjadinya penjualan kredit, pencatatan akuntansi piutang sampai dengan penyisihan dan penghapus bukuan piutang tak tertagih dengan mengangkat judul **“Analisis Sistem Informasi Akuntansi Piutang Pada**

PT SUCOFINDO (Persero) Cabang Makassar ”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana Analisis Sistem Informasi Akuntansi Piutang Pada PT SUCOFINDO (Persero) Cabang Makassar.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan dapat dicapai dari penelitian ini adalah untuk menganalisis sistem informasi akuntansi piutang yang dilakukan oleh PT. SUCOFINDO (Persero) Cabang Makassar

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memberi manfaat bagi beberapa pihak, yaitu :

1. Bagi penulis

Penelitian ini bermanfaat untuk pengembangan akademis, terutama

pengetahuan mengenai sistem akuntansi piutang Bagi peneliti lain, penelitian ini dapat dijadikan sebagai studi perbandingan, bahan acuan, pedoman, atau referensi untuk penelitian dan pembahasan yang berkaitan dengan objek yang sama, namun dengan masalah yang lebih kompleks dan komprehensif.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi PT. SUCOFINDO (Persero) Cabang Makassar dalam melakukan pengelolaan piutang pada masa yang akan datang.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan acuan dan bahan pustaka bagi pihak-pihak yang mengadakan penelitian selanjutnya untuk masalah yang sama.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teori

Kerangka teori menguraikan mengenai teori-teori yang mendasari penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan menghindari teori-teori yang tidak mempunyai hubungan dengan penelitian ini. Kerangka teori ini juga menguraikan tentang teori-teori yang mendukung alat analisis yang akan dipergunakan dalam penelitian. Kerangka teori dapat diperoleh dari buku-buku (*teksbook*) jurnal/artikel, internet, maupun skripsi yang berhubungan dengan penelitian tersebut.

2.1.1 Sistem Informasi Akuntansi

Secara istilah, sistem informasi akuntansi (SIA) adalah sistem yang memasukkan, menyimpan, dan mengelola data keuangan (*finance*), beserta akuntansi untuk digunakan oleh pengambil keputusan atau stakeholder bersangkutan. Sedangkan, untuk informasi akuntansi adalah sistem berbasis komputer dengan menggunakan metode khusus agar dapat melacak setiap aktivitas pada akuntansi yang berhubungan erat dengan sumber daya teknologi informasi.

Sehingga, hasil laporan keuangan yang telah dibuat dapat digunakan untuk kebutuhan internal perusahaan, investor, otoritas pajak, dan kreditur. SIA dirancang untuk dapat mendukung fungsi dari akuntansi secara menyeluruh,

serta mampu menjalankan kegiatan seperti proses audit, pelaporan biaya keuangan, pajak, dan manajemen akuntansi.

Bagian yang terpenting yang dibutuhkan manajemen suatu perusahaan diantaranya adalah informasi akuntansi. Salah satu informasi akuntansi adalah berupa data-data keuangan. Data keuangan yang dapat dimanfaatkan oleh pihak manajemen perusahaan dan pihak luar atau para pengambil keputusan, yang harus disajikan dalam bentuk baik. Untuk melakukan semua itu, diperlukan sistem yang mengatur arus dan pengolahan data akuntansi yang biasa disebut sistem informasi akuntansi.

Istilah sistem informasi akuntansi terdiri atas tiga elemen, yaitu: sistem, informasi, dan akuntansi. Ketiga elemen tersebut akan dijelaskan dalam subbab berikut ini :

2.1.1.1 Konsep Sistem

Pengertian sistem menurut beberapa ahli:

Sistem menurut Sutarman dalam Mulyanto (2009:5), Sistem adalah kumpulan elemen yang saling berhubungan dan saling berinteraksi dalam satu kesatuan untuk menjalankan suatu proses pencapaian suatu tujuan utama.

Menurut Azhar Susanto (2008:22), Sistem adalah kumpulan/grup dari sub sistem/bagian/komponen apapun baik fisik maupun nonfisik yang saling berhubungan satu sama lain dan bekerja sama secara harmonis untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Adapun sistem menurut Moscovice dalam Zaki (2013:2), Suatu sistem adalah suatu *entity* (kesatuan) yang terdiri dari bagian-bagian yang saling berhubungan (subsistem) untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu.

Berdasarkan sistem menurut para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa sistem adalah kumpulan elemen saling berhubungan yang tersusun dari subsistem yang lebih kecil dan saling berinteraksi dalam satu kesatuan serta bekerja sama untuk mencapai tujuan.

2.1.1.2 Karakteristik Sistem

Untuk mendukung terbentuknya suatu sistem, terdapat sembilan karakteristik sebagaimana yang dikemukakan di bawah ini.

Menurut Mulyanto (2009:2), Karakteristik sistem terdiri dari sembilan bagian, yaitu :

1. Mempunyai Komponen Sistem (*Component System*)
2. Mempunyai Batasan Sistem (*Boundary*)
3. Mempunyai Lingkungan (*Environment*)
4. Mempunyai Penghubung (*Interface*) Antar Komponen
5. Mempunyai Masukan (*Input*)
6. Mempunyai Pengolahan (*Processing*)
7. Mempunyai Sasaran (*Objective*) dan Tujuan (*Goal*)
8. Mempunyai Keluaran (*Output*)
9. Mempunyai Umpan Balik (*feedback*)

Karakteristik di atas dapat dijelaskan dan diuraikan sebagai berikut:

1. Mempunyai Komponen Sistem (*Component System*)

Suatu sistem tidak berada dalam lingkungan yang kosong, tetapi sebuah sistem berada dan berfungsi di dalam lingkungan yang berisi sistem lainnya. Suatu sistem terdiri dari sejumlah komponen yang saling berinteraksi, bekerjasama membentuk satu kesatuan. Apabila suatu sistem merupakan salah satu dari komponen sistem lain yang lebih besar, maka

akan disebut dengan subsistem, sedangkan sistem yang lebih besar tersebut adalah lingkungannya.

2. Mempunyai Batasan Sistem (*Boundary*)

Batas sistem merupakan pembatas atau pemisah antara suatu sistem dengan sistem yang lainnya atau dengan lingkungan luarnya.

3. Mempunyai Lingkungan (*Environment*)

Lingkungan luar adalah apa pun di luar batas dari sistem yang dapat mempengaruhi operasi sistem, baik pengaruh yang menguntungkan ataupun yang merugikan. Pengaruh yang menguntungkan ini tentunya harus dijaga sehingga akan mendukung kelangsungan operasi sebuah sistem. Sedangkan lingkungan yang merugikan harus ditahan dan dikendalikan agar tidak mengganggu kelangsungan sebuah sistem.

4. Mempunyai Penghubung (*Interface*) Antar Komponen

Penghubung (*interface*) merupakan media penghubung antara satu subsistem dengan subsistem yang lainnya. Penghubung inilah yang akan menjadi media yang digunakan data dari masukan (*input*) hingga keluaran (*output*). Dengan adanya penghubung, suatu subsistem dapat berinteraksi dan berintegrasi dengan subsistem yang lain membentuk satu kesatuan.

5. Mempunyai Masukan (*Input*)

Masukan atau input merupakan energi yang dimasukkan ke dalam sistem. Masukan dapat berupa masukan perawatan (*maintenance input*), yaitu bahan yang dimasukkan agar sistem tersebut dapat beroperasi dan

masukan sinyal (*signal input*), yaitu masukan yang diproses untuk mendapatkan keluaran.

6. Mempunyai Pengolahan (*Processing*)

Pengolahan (*process*) merupakan bagian yang melakukan perubahan dari masukan untuk menjadi keluaran yang diinginkan.

7. Mempunyai Sasaran (*Objective*) dan Tujuan (*Goal*)

Suatu sistem pasti memiliki sasaran (*objective*) atau tujuan (*goal*). Apabila sistem tidak mempunyai sasaran, maka operasi sistem tidak akan ada gunanya. Tujuan inilah yang mengarahkan suatu sistem. Tanpa adanya tujuan, sistem menjadi tidak terarah dan terkendali.

8. Mempunyai Keluaran (*Output*)

Keluaran (*output*) merupakan hasil dari pemrosesan. Keluaran dapat berupa informasi sebagai masukan pada sistem lain atau hanya sebagai sisa pembuangan.

9. Mempunyai Umpan Balik (*Feedback*)

Umpan balik diperlukan oleh bagian kendali (*control*) sistem untuk mengecek terjadinya penyimpangan proses dalam sistem dan mengembalikannya ke dalam kondisi normal.

2.1.1.3 Klasifikasi Sistem

Klasifikasi sistem menurut Azhar Sutanto dalam Puspitawati dan Anggadini (2011:6) terbagi menjadi:

“ 1. Sistem terbuka dan tertutup 2. Sistem buatan Manusia dan Tuhan 3.

Sistem berjalan dan Konseptual 4. Sistem sederhana dan kompleks 5. Kinerja yang dapat dan tidak dapat dipastikan.”

Berikut ini adalah uraian atau penjelasan klasifikasi sistem di atas:

1. Sistem Terbuka dan Tertutup

Suatu sistem dikatakan terbuka menurut Ludwig Von Bertanffy (2011:6): “bila aktivitas di dalam sistem tersebut dipengaruhi oleh lingkungannya maka itulah sistem terbuka sedangkan suatu sistem dikatakan tertutup bila aktivitas-aktivitas di dalam sistem tersebut tidak terpengaruh oleh perubahan yang terjadi di lingkungannya.”

2. Sistem Buatan Manusia dan Tuhan

Suatu sistem bila diklasifikasi berdasarkan asalnya, sistem tersebut bisa diklasifikasikan sebagai sistem yang ada secara alamiah (buatan Tuhan) atau buatan manusia. Kita adalah sistem yang secara alamiah demikian pula dengan pohon-pohon yang ada di sekitar kita, sedangkan organisasi perusahaan dan perguruan tinggi merupakan contoh lain dari sistem buatan manusia.

3. Sistem Berjalan dan Konseptual

Suatu sistem yang belum diterapkan merupakan disebut sebagai sistem konseptual. Suatu sistem konseptual yang dapat diterima oleh pemakai sistem sehingga pemakai sistem tersebut menggunakan untuk menunjang operasi sehari-hari maka sistem tersebut berubah menjadi sistem berjalan.

4. Sistem Sederhana dan Kompleks

Sebuah sistem yang sederhana merupakan sebuah sistem yang terbentuk dari sedikit tingkatan dan komponen atau subsistem serta hubungan antara mereka

sangat sederhana, misalnya sistem yang digunakan oleh pengantar koran. Sebuah sistem yang kompleks dan jelas terdiri dari banyak komponen dan tingkatan yang dihubungkan dalam berbagai cara yang berbeda, seperti yang ada di perusahaan.

5. Kinerja yang dapat dan tidak dapat dipastikan

Sebuah sistem yang dapat dipastikan kinerjanya, artinya dapat ditentukan pada saat sistem akan dan sedang dibuat. Sedangkan sistem yang tidak dapat dipastikan kinerjanya artinya tidak dapat ditentukan dari awal tergantung kepada situasi yang di hadapi.

2.1.2 Konsep Tentang Informasi

2.1.2.1 Definisi Informasi

Berikut akan disampaikan pengertian informasi dari berbagai sumber:

Informasi menurut Nova dalam Kadir (2009:4):

Informasi dapat diproduksi dan dipasarkan sebagai sebuah produk, pada dasarnya informasi merupakan suatu yang diproduksi dan didistribusikan, baik oleh sebuah lembaga pendidikan, radio, televisi, penerbit buku, koran dan majalah. Ketidak akuratan informasi akan menyebabkan perusahaan yang bergerak di bidang informasi dapat kehilangan reputasi dan kredibilitasnya.

Adapun informasi menurut Prasojo dan Riyanto dalam Kadir (2009:3):

“Pengertian informasi sering disamakan dengan pengertian data. “Data adalah sesuatu yang belum diolah dan belum dapat digunakan sebagai dasar yang kuat dalam pengambilan keputusan”. Beberapa contoh data adalah data nama mahasiswa, jumlah kursi, jumlah siswa, dan lain-lain. Data mahasiswa relatif belum berarti, jika digunakan untuk mengambil keputusan tertentu. Data nama mahasiswa ditambah data IPK mahasiswa, dan persentase nilai “D” dapat digunakan untuk menentukan bahwa mahasiswa tersebut dapat mengambil bebas

teori atau tidak. Data bebas teori dan nilai skripsi dapat digunakan untuk mengambil keputusan bahwa mahasiswa tersebut berhak lulus atau tidak.

Gabungan dari data nama mahasiswa, IPK, persentasi nilai “D”, nilai skripsi merupakan sebuah informasi.”

Dan informasi menurut Sutarman dalam Mustakini (2009:14):

“Informasi adalah sekumpulan fakta (data) yang diorganisasikan dengan cara tertentu sehingga mereka mempunyai arti bagi si penerima. Dengan kata lain, informasi datang dari data yang akan diproses.”

Informasi menurut Laudon dalam Kadir (2009:3),

Informasi adalah data yang telah diolah menjadi bentuk yang bermakna dan berguna bagi manusia.

Sedangkan menurut Kadir (2009:4), bahwa definisi informasi sebagai berikut:

1. Informasi bermuara pada data.
2. Memberikan suatu nilai tambah atau pengetahuan bagi yang menggunakannya.
3. Dapat digunakan untuk mengambil keputusan.

Berdasarkan pendapat para ahli yang dikemukakan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa informasi adalah data yang sudah diolah menjadi sebuah bentuk yang berarti bagi pengguna, yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan.

2.1.2.2 Tipe Informasi

Sistem Informasi dapat menyediakan tiga macam tipe informasi, masing-masing mempunyai arti yang berbeda untuk tingkatan manajemen yang berbeda,

Menurut Mustakini (2009:68) yaitu:

1. Informasi Pengumpulan Data (*Scorekeeping Information*) Merupakan informasi yang berupa akumulasi atau pengumpulan data untuk menjawab pertanyaan.
2. Informasi Pengarahan Perhatian (*Attention Directing Information*) Merupakan informasi untuk membantu manajemen memusatkan perhatian pada masalah-masalah yang menyimpang, ketidakberesan, ketidakefisienan dan kesempatan-kesempatan yang dapat dilakukan.
3. Informasi Pemecahan Masalah (*Problem Solving Information*) Merupakan informasi untuk membantu manajer atas mengambil keputusan memecahkan permasalahan yang dihadapinya.

2.1.2.3 Karakteristik Informasi

Untuk mendukung suatu keputusan dibutuhkan informasi yang berguna, dibutuhkan pula informasi dengan karakteristik yang berbeda berdasarkan tingkatan manajemen. Berikut karakteristik informasi menurut Mustakini (2009:71), yaitu:

1. Kepadatan informasi

Untuk manajemen tingkat bawah, karakteristik informasinya adalah terperinci (*detail*) dan kurang padat, karena terutama digunakan untuk pengendalian operasi. Sedangkan untuk manajemen yang lebih tinggi tingkatannya, mempunyai karakteristik informasi yang semakin tersaring, lebih ringkas dan padat.

2. Luas informasi

Untuk manajemen tingkat bawah, karakteristik informasinya adalah terfokus pada suatu masalah tertentu, karena digunakan oleh manajer bawah yang mempunyai tugas yang khusus. Untuk manajemen yang

lebih tinggi tingkatannya, membutuhkan informasi dengan karakteristik informasi yang semakin luas, karena manajemen atas berhubungan dengan masalah yang luas.

3. Luas informasi

Untuk manajemen tingkat bawah, karakteristik informasinya adalah terfokus pada suatu masalah tertentu, karena digunakan oleh manajer bawah yang mempunyai tugas yang khusus. Untuk manajemen yang lebih tinggi tingkatannya, membutuhkan informasi dengan karakteristik informasi yang semakin luas, karena manajemen atas berhubungan dengan masalah yang luas.

4. *Schedule* informasi

Untuk manajemen tingkat bawah, informasi yang diterimanya mempunyai jadwal atau *schedule* yang jelas dan periodik, karena digunakan oleh manajer bawah yang mempunyai tugas yang terstruktur. Untuk manajemen yang lebih tinggi tingkatannya, *schedule* informasinya adalah tidak *ter-schedule*, karena manajemen atas berhubungan dengan pengambilan keputusan tidak terstruktur.

5. Waktu informasi

Untuk manajemen tingkat bawah, informasi yang dibutuhkan adalah informasi historis, karena digunakan oleh manajer dalam pengendalian operasi yang memeriksa tugas-tugas rutin yang sudah terjadi. Untuk manajemen yang lebih tinggi tingkatannya, waktu informasinya lebih

kemasa depan berupa informasi prediksi, karena digunakan oleh manajemen atas untuk pengambilan keputusan stratejik yang menyangkut nilai masa depan.

6. Akses informasi

Manajemen tingkat bawah membutuhkan informasi yang periodenya jelas dan berulang-ulang, sehingga dapat disediakan oleh bagian sistem informasi yang memberikan dalam bentuk laporan periodik. Dengan demikian, akses informasi untuk manajemen bawah dapat tidak secara *online*, tetapi dapat secara *offline*. Sebaliknya, untuk manajemen yang lebih tinggi tingkatannya, periode informasi yang dibutuhkannya tidak jelas, sehingga manajer-manajer tingkat atas perlu disediakan akses online untuk mengambil informasi kapanpun mereka membutuhkannya.

7. Sumber informasi

Karena manajemen tingkat bawah lebih berfokus pada pengendalian operasi internal perusahaan, maka manajer-manajer tingkat bawah lebih membutuhkan informasi dengan data yang bersumber dari internal perusahaan sendiri. Akan tetapi, manajer-manajer tingkat atas lebih berorientasi pada masalah perencanaan strategik yang berhubungan dengan lingkungan luar perusahaan, sehingga membutuhkan informasi dengan data yang bersumber pada eksternal perusahaan.

2.1.2.4 Kualitas Informasi

Suatu informasi yang berkualitas mempunyai ciri-ciri, Lilis Puspitawati, Sri Dewi Anggadini (2011;13) sebagai berikut:

1. Akurat, artinya informasi harus mencerminkan keadaan yang sebenarnya artinya informasi bebas dari kesalahan tidak ragu ataupun menyesatkan, akurat dapat diartikan bahwa informasi itu dapat dengan jelas mencerminkan maksudnya.
2. Tepat waktu, artinya informasi harus tersedia pada saat informasi tersebut diperlukan. Informasi yang datang pada penerima tidak boleh terlambat. Dalam pengambilan keputusan, informasi yang sudah usang tidak adalagi nilainya, apabila informasi terlambat datang sehingga pengambilan keputusan terlambat dilakukan hal tersebut dapat berakibat fatal bagi perusahaan.
3. Relevan, artinya informasi yang diberikan harus sesuai dengan yang dibutuhkan. informasi yang disampaikan harus mempunyai keterkaitan dengan masalah yang akan dibahas dengan informasi tersebut. Informasi yang diberikan harus bermanfaat bagi pemakainya.
4. Lengkap, artinya informasi yang diberikan harus lengkap secara keseluruhan dalam atri tidak ada hal-hal yang dikurangi dalam menyampaikan informasi tersebut.

Dalam menghasilkan informasi yang berkualitas peran manusia tetap paling dominan, dikatakan dominan karena hanya sebagian kecil

yang dapat dilakukan oleh alat untuk menghasilkan informasi yang berkualitas.

2.1.2.5 Nilai Informasi

Parameter untuk mengukur nilai sebuah informasi (*value of information*) ditentukan dari dua hal pokok yaitu manfaat (*benefit*) dan biaya (*cost*). Namun, dalam kenyataannya informasi yang biaya untuk mendapatkannya tinggi belum tentu memiliki manfaat yang tinggi pula. Suatu informasi dikatakan bernilai bila manfaatnya lebih efektif dibandingkan dengan biaya untuk mendapatkannya dan sebagian besar informasi tidak dapat tepat ditaksir keuntungannya dengan satuan nilai uang, tetapi dapat ditaksir nilai efektivitasnya. (Mulyanto, 2009:247)

2.1.3 Pengertian Akuntansi

Suatu perusahaan sangat memerlukan akuntansi, karena dengan akuntansi kegiatan-kegiatan yang mengubah posisi keuangan perusahaan diproses menjadi suatu informasi yang berguna bagi manajemen perusahaan dan pengguna laporan keuangan lainnya.

Menurut Soemarso (2009:3) mengemukakan, Akuntansi adalah proses mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan informasi ekonomi, untuk memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut.

Munawir (2009:5) menyatakan akuntansi adalah:

“Akuntansi adalah seni dari pencatatan dan peringkasan dari pada peristiwa dan kejadian yang setidaknya sebagian bersifat keuangan dengan cara yang setepatnya

dan dengan petunjuk atau dinyatakan dalam uang, serta penafsiran terhadap hal yang timbul dari padanya.”

Sedangkan menurut Ahmad dalam Munawir (2009:6) adalah:

“Akuntansi adalah aktivitas yang menyediakan informasi bersifat kuantitatif dan seringkali disajikan dalam satuan moneter, untuk pengambilan keputusan dan pelaporan keuangan kepada para investor, kreditur, instansi yang berwenang serta masyarakat.”

Pengertian akuntansi di atas menyimpulkan bahwa akuntansi adalah ilmu yang membahas suatu sistem yang menghasilkan informasi yang berhubungan dengan kejadian-kejadian yang mengubah posisi keuangan perusahaan. Informasi tersebut dapat digunakan sebagai bahan pengambilan keputusan dan tanggung jawab dibidang keuangan

2.1.4 Sistem Informasi Akuntansi

2.1.4.1 Pengertian Sistem Informasi

Berikut adalah pengertian Sistem Informasi menurut beberapa ahli:

Menurut Azhar Sutanto dalam Puspitawati dan Anggadini (2011:14), Sistem informasi merupakan komponen-komponen dari subsistem yang saling berhubungan dan bekerjasama secara harmonis untuk mencapai satu tujuan yaitu mengolah data menjadi informasi.

Sistem informasi sebagai suatu komponen yang terdiri dari manusia, teknologi informasi, dan prosedur kerja yang memproses, menyimpan, menganalisis, dan menyebarkan informasi untuk mencapai suatu tujuan. Mulyanto (2009:29).

Menurut Alter dalam Kadir (2009:7):

“Sistem informasi adalah kombinasi antara prosedur kerja, informasi, dan teknologi yang diorganisasikan untuk mencapai tujuan dalam sebuah organisasi. Sistem informasi memiliki peranan yang sangat penting dalam media menyampaikan data yang berguna bagi pemakainya.”

Menurut O’brian dalam Yakub (2012:16):

“Sistem informasi (*information system*) merupakan kombinasi teratur dari orang-orang, perangkat keras (*hardware*), perangkat lunak (*software*), jaringan komunikasi, dan sumber daya data yang mengumpulkan, mengubah, dan menyebarkan informasi dalam sebuah organisasi”.

Menurut pendapat beberapa ahli di atas dapat disimpulkan pengertian Sistem Informasi adalah suatu komponen yang terdiri dari manusia, teknologi informasi dan prosedur kerja di dalam suatu organisasi yang mengumpulkan dan menyebarkan informasi melalui kombinasi perangkat keras dan lunak untuk mencapai tujuan sebuah organisasi.

Definisi Sistem Informasi

Informasi yaitu data yang telah diolah menjadi sebuah bentuk yang berarti bagi penerimanya dan bermanfaat dalam mengambil keputusan saat ini atau mendatang. Informasi dapat mengenai data mentah, data tersusun, kapasitas sebuah saluran komunikasi dan sebagainya. Ada beberapa pandangan mengenai informasi yaitu informasi dapat memperkaya penyajian, mempunyai nilai kejutan, atau mengungkap sesuatu yang penerimanya tidak tahu atau tidak disangka, informasi dapat mengurangi keraguan dan pilihan.

Sistem (system) dapat didefinisikan dengan pendekatan prosedur dan pendekatan komponen. Dengan pendekatan prosedur, sistem dapat didefinisikan sebagai kumpulan dan prosedur-prosedur yang mempunyai tujuan tertentu. Dengan pendekatan komponen, sistem dapat didefinisikan sebagai kumpulan dari komponen yang saling berhubungan satu dengan lainnya membentuk satu kesatuan untuk mencapai tujuan tertentu (Jogiyanto, 2009:34).

Sistem Informasi dapat didefinisikan secara teknis sebagai satuan komponen yang saling berhubungan yang mengumpulkan, memproses, menyimpan, dan mendistribusikan informasi untuk mendukung pengambilan keputusan dan kendali dalam suatu organisasi.

2.1.4.2 Pengertian Sistem Akuntansi

Sistem akuntansi adalah organisasi formulir, catatan dan laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen dalam pengelolaan.

Pengertian sistem akuntansi menurut beberapa ahli:

Menurut Aliminsyah dan Padji (2010:12), Sistem akuntansi adalah suatu cabang dari akuntansi yang berhubungan dengan perencanaan dan pelaksanaan prosedur, pengumpulan dan pelaporan data keuangan.

Menurut James A Hall (2011:3) adalah:

Sistem Akuntansi adalah formulir-formulir, catatan-catatan, prosedur-prosedur dan alat-alat yang digunakan untuk mengolah data mengenai usaha suatu kesatuan ekonomis dengan tujuan untuk menghasilkan umpan baik dalam bentuk laporan yang diperlukan oleh manajemen untuk mengawasi usahanya, dan bagi pihak-pihak lain yang berkepentingan seperti pemegang saham, kreditur dan lembaga-lembaga pemerintah untuk menilai hasil operasi.

2.1.4.3 Definisi Sistem Informasi Akuntansi

Definisi Sistem Informasi Akuntansi menurut pendapat para ahli :

Menurut Moscovice dalam Zaki (2013:3)

“Sistem Informasi Akuntansi adalah suatu komponen suatu organisasi yang mengumpulkan, menghasilkan, mengolah, menganalisa dan mengkomunikasikan

informasi finansial dan pengambilan keputusan yang relevan kepada pihak diluar perusahaan (seperti kantor pajak) dan pihak intern (terutama manajemen).”

Menurut James A Hall (2011:11):

“Sistem Informasi Akuntansi terdiri atas catatan-catatan dan metode yang digunakan untuk memulai, mengidentifikasi, menganalisis dan mencatat transaksi organisasi untuk memperhitungkan aktiva dan kewajiban terkait.”

Sedangkan Menurut Krismiaji dalam Pandji (2010:4),

“Sistem Informasi Akuntansi sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan mengendalikan dan mengoperasikan bisnis.”

Adapun definisi akuntansi menurut *American Institute of Certified Public Accounting* (AICPA) yang diterjemahkan oleh Harahap (2011), Akuntansi diartikan sebagai proses mengidentifikasikan, mengukur dan menyampaikan informasi ekonomi sebagai suatu beban informasi dalam hal mempertimbangkan berbagai alternatif dalam mengambil keputusan oleh para pemakai.

Suatu perusahaan membuat sistem akuntansi yang berguna untuk pihak intern ataupun pihak ekstern perusahaan. Tujuan umum dari pengembangan sesuai dengan sistem akuntansi menurut Mulyadi (2016), yaitu :

1. Menyediakan informasi bagi pengelolaan kegiatan usaha baru.

Kebutuhan pengembangan sistem akuntansi terjadi jika perusahaan baru didirikan atau suatu perusahaan menciptakan usaha baru yang berbeda dengan usaha yang dijalankan selama ini.

2. Memperbaiki informasi yang dihasilkan oleh sistem yang sudah ada.

Adakalanya sistem akuntansi yang berlaku tidak dapat memenuhi kebutuhan manajemen, baik dalam hal mutu, ketepatan penyajian, maupun struktur informasi yang terdapat dalam laporan. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh perkembangan usaha perusahaan, sehingga menuntut sistem akuntansi untuk penyajiannya, dengan struktur informasi yang lebih baik dan tepat penyajiannya, dengan struktur informasi yang sesuai dengan tuntutan kebutuhan manajemen.

3. Memperbaiki pengendalian akuntansi dan pengecekan intern

Akuntansi merupakan alat pertanggung jawaban suatu organisasi. Pengembangan sistem akuntansi seringkali ditujukan untuk memperbaiki perlindungan terhadap kekayaan organisasi sehingga pertanggung jawaban terhadap pengguna kekayaan organisasi dapat dilaksanakan dengan baik. Pengembangan sistem akuntansi dapat pula ditujukan untuk memperbaiki pengecekan intern agar informasi yang dihasilkan oleh sistem dapat dipercaya.

4. Mengurangi biaya klerikal dalam penyelenggaraan catatan akuntansi.

Pengembangan sistem akuntansi sering kali ditujukan untuk menghemat biaya. Informasi merupakan barang ekonomis, untuk memperolehnya diperlukan pengorbanan sumber ekonomi lain. Oleh karena itu dalam menghasilkan informasi perlu dipertimbangkan besarnya manfaat yang diperoleh dengan pengorbanan yang dilakukan. Jika pengorbanan untuk memperoleh informasi keuangan diperhitungkan lebih besar dibanding dengan manfaat yang diperoleh,

sistem yang sudah ada perlu dirancang kembali untuk mengurangi pengorbanan sumber daya bagi penyediaan informasi

2.1.4.4 Tujuan Sistem Informasi Akuntansi

Ada beberapa tujuan SIA yang penting untuk diperhatikan oleh perusahaan. Dengan memahami tujuan dari SIA ini perusahaan mampu memanfaatkan fungsionalitasnya secara maksimal. Berikut ini ada beberapa tujuan SIA yang penting diketahui:

1. Mengumpulkan dan juga menyimpan berbagai macam data yang berhubungan dengan aktivitas dan juga transaksi akuntansi perusahaan.
2. Memproses semua data yang berhasil dikumpulkan dan menjadikannya sebuah informasi yang bisa digunakan dalam proses pengambilan keputusan berhubungan dengan perencanaan dan juga pengendalian bisnis.
3. Melakukan kontrol secara tepat waktu terhadap aset maupun keuangan perusahaan.
4. Menghemat biaya dan waktu, selain itu membuat proses akuntansi perusahaan lebih efektif dan efisien.
5. Menyajikan data keuangan yang sistematis dan juga akurat di dalam periode akuntansi yang tepat, selain itu membuat laporan yang akurat dan bermanfaat bagi perusahaan.

Menurut Azhar Susanto (2008:8-11), tujuan sistem informasi akuntansi adalah sebagai berikut :

1. Mendukung aktivitas perusahaan sehari-hari.
2. Mendukung proses pengambilan keputusan.

3. Membantu pengelolaan perusahaan dalam memenuhi tanggung jawabnya kepada pihak eksternal.
4. Mengumpulkan dan memasukkan data transaksi ke dalam sistem informasi akuntansi.
5. Mengolah data transaksi.
6. Menyimpan data untuk tujuan di masa mendatang.
7. Memberi pemakai atau pemberi keputusan (manajemen) informasi yang mereka perlukan.
8. Mengontrol semua proses yang terjadi.

2.1.4.5 Manfaat Sistem Informasi Akuntansi

1. Memperbaiki kualitas dan mengurangi biaya

Dengan menggunakan SIA ini perusahaan akan bisa memperbaiki kualitas dan juga mengurangi biaya untuk menghasilkan produk dan jasa.

2. Meningkatkan efisiensi

SIA mampu membuat efisiensi meningkat dan menyajikan informasi yang akurat.

3. Membantu dalam pengambilan keputusan

SIA ini mampu membantu anda dan perusahaan dalam mengambil sebuah keputusan.

Manfaat Sistem Informasi Akuntansi Bagi Bisnis

Terdapat setidaknya empat manfaat yang dapat diperoleh dari penggunaan SIA dalam kehidupan sehari – hari, khususnya untuk pekerjaan di sebuah kantor atau industri.

1. Meningkatkan Efisiensi Kerja

Kelebihan pertama, SIA mampu meningkatkan efektivitas dan efisiensi kerja menjadi lebih baik lagi. Sehingga, proses penyampaian informasi dapat berjalan tepat waktu dengan pengolahan bahan baku yang tepat dan benar.

2. Mampu Menekan Biaya Pengeluaran

Manfaat kedua, SIA juga menjalankan fungsi sebagai pengawas kegiatan produk secara otomatis dan sistematis. Jadi, tim operator dapat bekerja lebih fleksibel dan cepat tanpa memengaruhi kualitas dari bahan yang terbuang atau dipakai.

3. Mempercepat Proses Pengambilan Keputusan

Sistem informasi akuntansi mampu mempercepat pengambilan sebuah keputusan dengan pemberian informasi yang valid dan tepat pada waktunya. Biasanya, perusahaan membuat sistem database yang nantinya akan dianalisis terkait peluncuran produk dan quantity barang untuk meningkatkan omset penjualannya.

4. Menambah dan Memperoleh Insight Baru

Manfaat terakhir, SIA mampu memperbaiki proses operasional perusahaan dan mampu melakukan penyaringan disertai dengan pengetahuan berdasarkan fakta lapangan. Sehingga, dengan adanya sistem ini, maka dapat menjadikan keunggulan dan persaingan lebih kompetitif di tingkat profesional, bahkan enterprise.

2.1.4.6 Fungsi Sistem informasi Akuntansi

Setidaknya, terdapat tiga fungsi utama dari penerapan SIA untuk menunjang produktivitas kerja demi terciptanya kualitas usaha dan bisnis yang kompetitif.

1. Transparansi dalam Pengumpulan Data Bisnis

Fungsi pertama, SIA berfungsi sebagai media atau wadah untuk mengumpulkan dan menyimpan berbagai informasi berupa data berkaitan dengan bisnis perusahaan. Proses tersebut dimulai dari menampung data transaksi sesuai dengan dokumen, kemudian mencatat di dalam jurnal sesuai kategorinya. Dan terakhir, mengupload pada menu buku besar secara terstruktur.

2. Sebagai Sistem Pengambilan Keputusan yang Komprehensif

Fungsi kedua, sistem informasi akuntansi berperan sebagai penyedia laporan keuangan yang mana menjadi dasar pertimbangan dalam mengambil sebuah keputusan. Di dalam data tersebut nantinya berisi laporan transaksi pihak perusahaan dan juga akan dilakukan proses evaluasi oleh tim manajemen.

3. Membangun Sistem Pengendalian Internal yang Sistematis

Terakhir, SIA mampu menciptakan sistem pengendalian internal yang memadai dan sesuai dengan prosedur perusahaan. Sehingga, laporan ekonomi yang dibuat dapat menyesuaikan aturan dan kebijakan yang berlaku untuk terciptanya aktivitas bisnis efektif dan efisien.

Komponen dalam Sistem Informasi Akuntansi

Pembahasan selanjutnya, masuk pada komponen penyusun dari SIA yang

terdiri atas sebagai berikut.

1. Manusia, merupakan pelaku utama untuk menjalankan sebuah sistem.
2. Transaksi, merupakan objek dari sistem informasi akuntansi sebagai sebuah inputan (masukan), kemudian dikelola hingga menjadi informasi yang utuh.
3. Dokumen, adalah kumpulan file atau formulir yang digunakan untuk pencatatan pada saat melakukan transaksi.
4. Peralatan, adalah sarana atau suatu alat yang dimanfaatkan untuk melakukan kegiatan pencatatan pada sistem tersebut.
5. Prosedur, merupakan langkah atau tahapan dalam melaksanakan proses transaksi pada aktivitas perusahaan dan organisasi terkait.
6. Basis data (database), merupakan tempat penyimpanan data yang telah dikategorikan berdasarkan jenis dan kapasitas sebuah informasi.
7. Output, adalah hasil produk dari penerapan SIA berupa laporan yang nantinya diserahkan kepada pihak yang bersangkutan atau (stakeholder).

Subsistem pada SIA

Berikutnya, masuk pada materi berkaitan dengan pembagian subsistem pada SIA. Skema pertama yang dilakukan, SIA memproses berbagai macam transaksi keuangan maupun non-keuangan. Sehingga, secara langsung dapat memengaruhi tahap pemrosesan saat melakukan transaksi keuangan.

SIA tersusun atas tiga subsistem yang diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Sistem buku besar atau pelaporan data keuangan.
2. Sistem pemrosesan transaksi untuk mendukung berjalannya operasi

bisnis harian suatu perusahaan.

3. Sistem pembalikan atau lebih dikenal dengan sebutan penutupan.

Maknanya, proses pembalikan berasal dari laporan yang dibuat jurnal penutup atau pembalik.

Dengan adanya subsistem ini, maka dapat menghasilkan laporan keuangan seperti perhitungan laba/rugi, arus kas, neraca, pengembalian pajak, dan lain sebagainya.

2.1.4.7 Sistem Informasi Akuntansi Piutang

Sistem Akuntansi Piutang (*Account Receivable System*) merupakan suatu sistem yang digunakan dalam mencatat transaksi yang melibatkan terjadinya suatu piutang hingga berkurangnya piutang tersebut. Suatu piutang terjadi karena adanya transaksi penjualan secara kredit. Sistem Akuntansi Piutang secara lebih rinci terbentuk melalui prosedur dalam perusahaan. Prosedur-prosedur tersebut antara lain:

1. Prosedur Pencatatan Piutang

Prosedur Pencatatan Piutang bertujuan untuk mencatat mutasi piutang perusahaan kepada debitur.

2. Prosedur Pembuatan Pernyataan Piutang

Prosedur Pernyataan Piutang merupakan prosedur yang digunakan dalam mendukung kartu piutang yang telah dibuat oleh perusahaan atas data piutang debitur. Pernyataan piutang ini merupakan dokumen penjelas atas kartu piutang perusahaan.

3. Prosedur Distribusi Penjualan

Prosedur Distribusi Penjualan merupakan prosedur yang memperlihatkan

alur pendistribusian atas penjualan yang terjadi di perusahaan

2.1.4.8 . Dokumen Yang Digunakan

Dokumen pokok yang digunakan sebagai dasar pencatatan kedalam kartu piutang adalah :

1. Faktur Penjualan

Dokumen ini digunakan sebagai dasar pencatatan timbulnya piutang atas dasar transaksi penjualan kredit. Dokumen ini dilampiri dengan surat muat (*bill of loading*) dan surat order pengiriman sebagai dokumen pendukung untuk mencatat transaksi penjualan kredit.

2. Bukti Kas Masuk

Dokumen ini digunakan sebagai dasar pencatatan berkurangnya piutang dari transaksi pelunasan piutang dari transaksi pelunasan piutang oleh debitur.

3. Memo Kredit

Dokumen ini digunakan sebagai dasar pencatatan retur penjualan. Dokumen ini dikeluarkan oleh bagian order penjualan.

4. Bukti Memorial (Journal Voucher)

Bukti memorial adalah dokumen sumber untuk dasar pencatatan transaksi kedalam jurnal umum. Dokumen ini digunakan sebagai dasar pencatatan penghapusan piutang. Dokumen ini dikeluarkan oleh fungsi kredit yang memberikan otorisasi penghapusan piutang yang sudah tidak dapat ditagih lagi

2.1.4.9 Catatan Akuntansi Yang Digunakan

Catatan akuntansi yang digunakan untuk mencatat transaksi yang menyangkut piutang adalah:

1. Jurnal Penjualan

Catatan ini digunakan untuk mencatat berkurangnya piutang dari transaksi penjualan kredit.

2. Jurnal Retur Penjualan

Catatan akuntansi ini digunakan untuk mencatat berkurangnya piutang dari transaksi retur penjualan.

3. Jurnal Umum

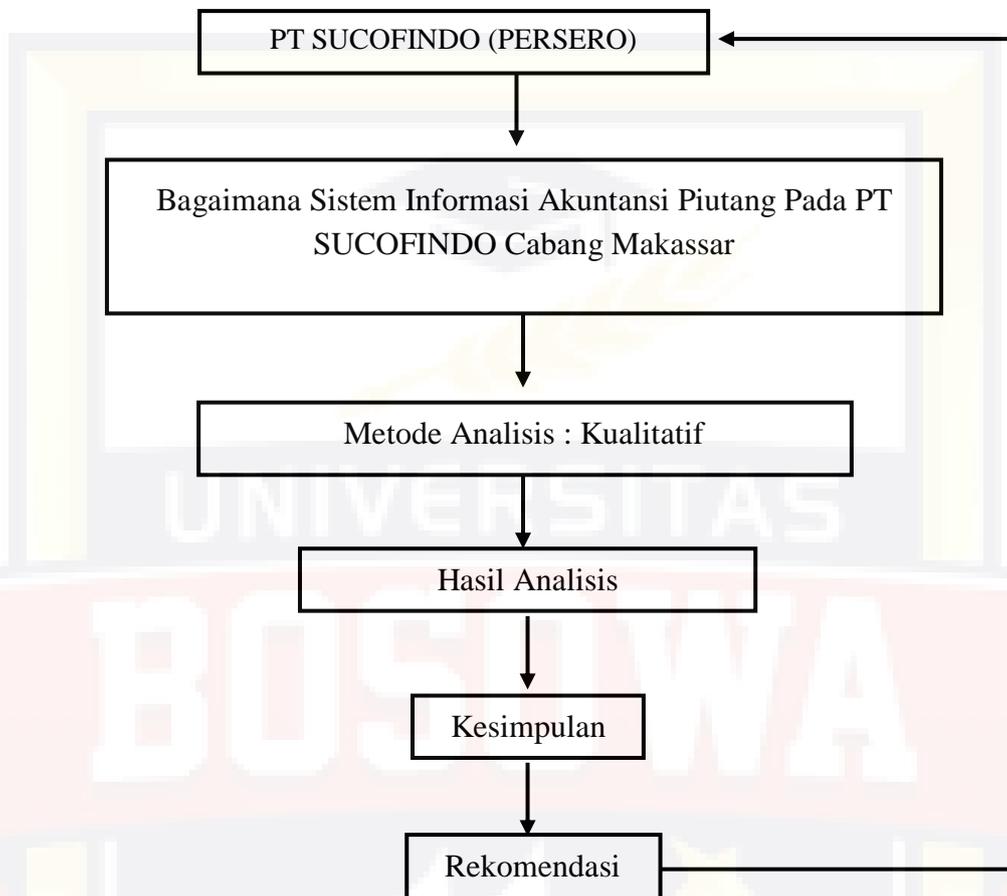
Catatan akuntansi ini digunakan untuk mencatat berkurangnya piutang dari transaksi penerimaan kas dari debitur.

4. Jurnal Penerimaan Kas

Catatan akuntansi ini digunakan untuk mencatat berkurangnya piutang dari transaksi penerimaan kas dari debitur.

Kartu Piutang : Catatan akuntansi ini digunakan untuk mencatat mutasi dan saldo piutang kepada debitur.

2.2 Kerangka Pikir



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT Sucofindo (Persero) Cabang Makassar yang terletak di Jl. Urip Sumoharjo No.90 A, Sinrijala, Kec Panakukkang, Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Peneliti memilih daerah ini sebagai tempat penelitian. Adapun waktu penelitian diperkirakan kurang lebih selama 2 bulan yang akan dimulai pada bulan april sampai mei 2022.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Dalam menghimpun data sebagai dasar dalam melakukan penelitian, maka digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

- a. Observasi, yaitu mengumpulkan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung pada objek yang di teliti.
- b. Wawancara, yaitu mengadakan wawancara langsung secara terstruktur kepada narasumber yang melayani para piutang yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.
- c. Teknik dokumentasi, yaitu berupa catatan tentang sistem dan prosedur pemberian piutang

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.2.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Data Kualitatif adalah data yang berbentuk kata-kata atau yang berwujud pernyataan-pernyataan verbal, bukan dalam bentuk angka. Data kualitatif diperoleh melalui

berbagai macam teknik pengumpulan data misalnya wawancara, analisis dokumen, diskusi terfokus, atau observasi yang telah dituangkan dalam catatan lapangan (transkrip).

3.2.2 Sumber Data

Ada 2 sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Data Primer

Data Primer adalah data yang didapatkan langsung dari narasumber tidak melalui perantara. Data primer dalam penelitian ini adalah hasil wawancara penulis pada pegawai PT. Sucofindo (Persero) Cabang Makassar.

2. Data Sekunder

Data sekunder digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui berbagai data dari catatan-catatan dokumentasi, artikel-artikel, internet serta berbagai referensi mengenai sistem dan prosedur piutang.

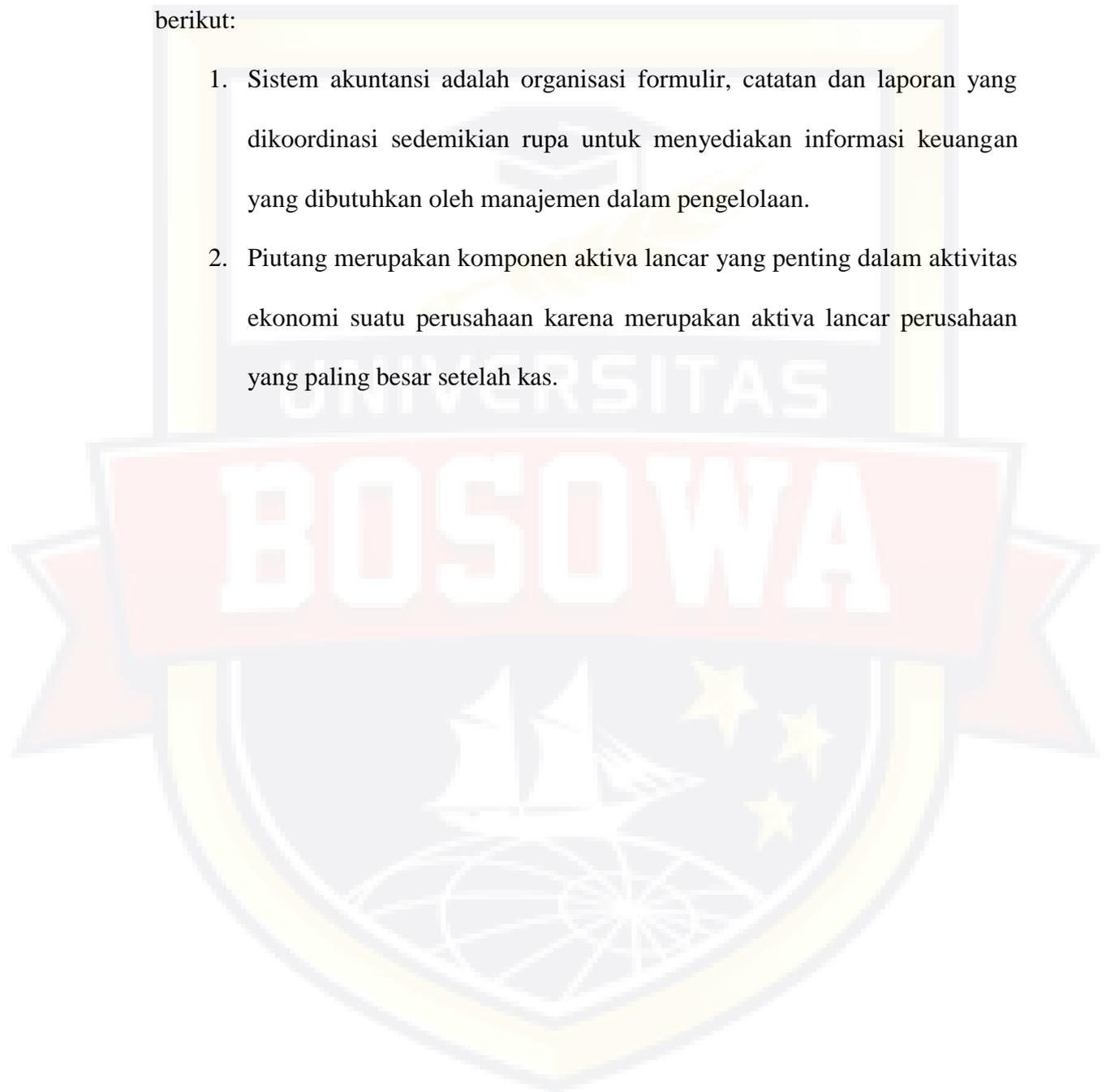
3.4 Metode Analisis

Wawancara, yakni teknik pengumpulan data dengan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema umum, dan menafsirkan makna data yang dikumpulkan melalui wawancara dan dokumentasi. Data yang telah dikumpulkan melalui wawancara dan dokumentasi dijelaskan secara transkrip. Peneliti mencoba memahami dan menginterpretasikan informasi yang diperoleh kemudian dijelaskan secara kualitatif.

3.5 Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, definisi operasional variabelnya adalah sebagai berikut:

1. Sistem akuntansi adalah organisasi formulir, catatan dan laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen dalam pengelolaan.
2. Piutang merupakan komponen aktiva lancar yang penting dalam aktivitas ekonomi suatu perusahaan karena merupakan aktiva lancar perusahaan yang paling besar setelah kas.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan

Kegiatan PT SUCOFINDO bermula dari kegiatan perdagangan terutama komoditas pertanian dan kelancaran arus barang dan pengamanan devisa Negara dalam perdagangan ekspor import. Seiring dengan perkembangan kebutuhan dunia usaha, PT SUCOFINDO melakukan langkah kreatif dan menawarkan inovasi jasa-jasa baru berbasis kompetensinya. Layanan jasa dari sucofindo, meliputi:

1. Inspeksi dan Audit

Kegiatan inspeksi dan audit krusial diperlukan untuk melindungi seluruh pihak yang berhubungan dalam suatu transaksi, misalnya untuk memastikan kualitas dan standar teknis suatu produk atau jasa telah terpenuhi atau memastikan kemampuan kapasitas calon dan kuantitas produk, mulai dari komoditas, pertanian kehutanan dan perikanan pemasok. PT SUCOFINDO menyediakan layanan inspeksi kualitas, pengolahan industri, pertambangan, minyak dan gas hingga produk konsumen. Beberapa contoh inspeksi dan audit PT SUCOFINDO diantaranya sebagai berikut:

a. Inpeksi Produk Batubara

Inpeksi ini bertujuan untuk mengurangi resiko usaha dalam kegiatan perdagangan investasi dan industry pertambangan batubara. Sertifikasi yang ditambah oleh PT SUCOFINDO dapat digunakan sebagai pemenuhan syarat latter of credit (L/C).

b. Inpeksi Produk Konsumen

Inpeksi kualitas dan kuantitas produk pada tiap tahapan produksi diperlukan untuk memastikan terpenuhinya kondisi yang dipersyaratkan dalam suatu transaksi.

c. Vertifikasi Integritas Fasilitas Industri

Pemerintah mewajibkan adanya pemeriksaan yang integritas fasilitas industri sebagai acuan dalam penerbitan izin operasi. Lingkup vertifikasi mencakup fasilitas penerimaan, penyimpanan distribusi, pengiriman, produksi, pendukung, pembangkit tenaga listrik dan pengolah limbah.

d. Audit Sistem Manajemen Pengamanan Berdasarkan PERKAB24/70

Audit ini diwajibkan untuk memastikan efektifitas penerapan system manajemen pengamanan berdasarkan PERKAB NO 24/70. System manajemen pengaman menyediakan panduan bagaimana mengelola ancaman dan gangguan terhadap organisasi.

2. Pengujian dan Analisa

PT SUCOFINDO (Persero) memiliki sarana pengujian dan analisis yang lengkap untuk memastikan aspek mutu dan keamanan produk. Kapabilitas laboratorium kami meliputi pengujian kimia, mikrobiologi, kalibrasi, elektrikal, dan elektronika dan pengujian mineral. Beberapa contoh layanan pengujian dan analisis PTSUCOFINDO diantaranya adalah:

a. Pengujian Keamanan Produk Listrik dan Elektronika

Dalam perlindungan konsumen dan lingkungan, semua produk listrik dan elektronika yang beredar dipasar harus memenuhi persyaratan keamanan

saat ini, konsumen diseluruh dunia semakin peduli atas keamanan produk sehingga, kemampuan produk untuk memenuhi persyaratan keamanan akan menjadi kunci sukses dalam memenuhi pasar local dan internasional.

b. Monitoring Kualitas Kesehatan Lingkungan Kerja

Dalam upaya untuk meningkatkan kualitas kesehatan, produktifitas, meningkatkan citra perusahaan dan menghindari resiko litigasi serta guna memenuhi peraturan yang ada, perusahaan bertekad memenuhi persyaratan kesehatan lingkungan kerja.

c. Monitoring Kualitas Air Bersih dan Air Minum

Pengelolaan air adalah upaya pemeliharaan air sehingga tercapai kualitas air yang digunakan sesuai peruntukannya. Untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, perlu dilakukan upaya agar air yang dikonsumsi tidak menimbulkan gangguan kesehatan.

3. Layanan Sertifikasi

PT SUCOFINDO memiliki kapabilitas untuk menyediakan sertifikasi system manajemen dan sertifikasi produk. Skema sertifikasi system manajemen meliputi sertifikasi Chain Of Custoday, legal source dan lainnya. Sedangkan skema sertifikasi produk meliputi sertifikasi produk listrik dan elektronik, pupuk dan produk kimia, makanan dan minuman, baju serta komoditas pertanian.

Beberapa contoh layanan sertifikasi PT SUCOFINDO diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Sertifikasi ISO 9001:2008

Sertifikasi ISO adalah sertifikasi system manajemen mutu yang bermanfaat dalam peningkatan performa organisasi, meningkatkan kepercayaan pelanggan dan daya asing organisasi.

b. Sertifikasi Good Manufacturing Practices (GMP)

Sertifikasi good manufacturing practices (GMP) adalah sertifikasi yang membuat persyaratan minimum yang harus dipenuhi oleh industry makanan dan kemasan, terkait dengan keamanan pangan, kualitas dan persyaratan hukum. Produksi makanan yang tidak aman dapat mengakibatkan keracunan makanan, penarikan produk. Proses hukum berkepanjangan serta merusak reputasi perusahaan dan produk.

c. Sertifikasi HACCP

Sertifikasi hazard analysis and critical control points (HACCP) menjawab tuntutan masyarakat akan keamanan pangan dengan memperlakukan system yang dirancang secara sistematis dan terintegrasi. Sertifikasi ini mutlak diperlukan produsen bahan pangan yang ingin memasuki pasar global.

d. Sertifikasi Produk

Sertifikasi produk adalah pemberian jaminan tertulis dari pihak ketiga independen bahwa suatu produk beserta proses yang mendukung telah memenuhi persyaratan kesehatan, keamanan, keselamatan dan lingkungan sehingga aman untuk dikonsumsi atau digunakan.

4. Layanan Pelatihan

PT SUCOFINDO menyediakan pelatihan peningkatan pengetahuan dan pelatihan kecakapan teknis dimana kurikulumnya disusun secara khusus dan spesifik untuk memenuhi kebutuhan industry dan bisnis. Pelatihan peningkatan pengetahuan membagikan pengetahuan dan pengalaman dalam berbagai aspek bisnis, seperti system manajemen mutu,keselamatan dan kesehatan kerja, HACCP, dan manajemen pengamanan jasa pelatihan teknis mempersiapkan personil-personil untuk segala kegiatan teknis, seperti pelatihan tanggap darurat dan pengoperasian alat-alat berat. Kurikulum PT SUCOFINDO yang superior didukung dengan fasilitas pelatihan yang diperlukan untuk menjamin manfaat yang sebesar-besarnya keikutsertaan setiap peserta pelatihan.

Beberapa contoh layanan pelatihan PT SUCOFINDO diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Pelatihan Pengenalan ISO 90001:2008

Diera globalisasi saat ini, tuntutan konsumen akan mutu semakin meningkat dan persaingan usaha semakin kuat. Untuk bertahan, perusahaan harus beroperasi dengan lebih efektif dan efisien dengan menghasilkan produk yang bermutu tinggi secara konsisten.Salah satu caranya dengan mengimplementasikan system manajemen mutu yang disarankan dalam standar ISO 90001:2008 oleh staf internasional yang sudah terlatih.

b. Pelatihan Minyak Sawit (Sustainable Palm Oil, SPO)

Didorong oleh kesadaran akan kelestarian alam konsumen minyak sawit global terhadap produsen menerapkan pengelolaan perkebunan kepala sawit yang berkelanjutan dan ramah lingkungan, serta mendapat sertifikasi SPO (Sustainable Palm Oil) untuk itulah pelatihan minyak sawit lestari diperlukan untuk menciptakan tim yang berorientasi lingkungan dan meraih sertifikasi yang diperlukan.

c. Pelatihan Penanganan Pengapalan Produk Mineral dan Batubara

Perdagangan produk batubara semakin meningkat baik perdagangan domestic maupun internasional, dan konsumen semakin menuntut mutu produk dan layanan. Oleh karena itu sumber daya manusia yang kompeten dalam menjalankan kegiatan operasi pengapalan dibutuhkan keberadaannya.

d. Pelatihan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

Penerapan system manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (K3) semakin hari semakin tidak dapat ditawar lagi. Pelatihan-pelatihan yang tepat guna akan menentukan kesiapan dan kompetensi personilnya yang pada akhirnya akan menentukan berhasil tidaknya penerapan (K3) diperusahaan.

e. Pelatihan Penyelamatan dari Helicopter yang Tenggelam

Semakin meningkatnya kegiatan bisnis di laut, seperti di industri minyak dan gas bumi, telah meningkatkan penggunaan helikopter dalam transportasi personilnya. Demi tujuan keamanan dan keselamatan di saat kritis, setiap personil memerlukan persiapan yang memadai, termasuk

kesiapan penyelamatan diri dari helikopter yang tenggelam, sebelum bertugas.

5. Layanan Konsultasi.

Selama lebih dari setengah abad sejak berdirinya PT SUCOFINDO (Persero) pada tahun 1956, kami terus membangun pengalaman, keahlian dan teknologi, yang menjadi pondasi bisnis dan teknis yang kuat. Interaksi ekstensif kami dengan pelaku berbagai bidang bisnis dan dukungan para pakar yang kami miliki juga turut mendukung perkembangan kami. Melihat dinamika bisnis dan industri di Indonesia saat ini, PT SUCOFINDO (Persero) terdorong untuk menyumbangkan keahlian dan pengalaman yang kami miliki dalam bentuk layanan konsultasi di berbagai bidang, seperti konsultasi sistem manajemen, AMDAL, sistem informasi, kandungan komponen dalam negeri, pengembangan wilayah, infrastruktur dan tata ruang. Beberapa contoh layanan Pelatihan, diantaranya adalah:

a. Konsultansi Pengembangan Infrastruktur, Wilayah dan Tata Ruang

Tuntutan akan peningkatan kualitas hidup, kesadaran atas isu lingkungan dan pertambahan jumlah penduduk beserta pergeseran struktur demografinya mengharuskan agar setiap penataan dan pemekaran wilayah serta pembangunan infrastruktur memperhatikan berbagai aspek. Jasa konsultasi PT SUCOFINDO (Persero) dapat membantu Stakeholder untuk meningkatkan efektifitas dan daya saing dalam rangka peningkatan perekonomian daerah dan nasional.

b. Kajian Sistem Manajemen Pengamanan

Keberlangsungan usaha dan keamanan dalam berusaha merupakan syarat mutlak bagi suatu organisasi untuk mencapai tujuan. Salah satu aspek penting dalam pelaksanaan sistem pengamanan adalah standarisasi infrastruktur sesuai dengan kondisi ancaman dan gangguan di tempat kerja PT SUCOFINDO (Persero) membantu dalam menciptakan tempat kerja yang aman dan nyaman.

c. Konsultasi Pengembangan Skema Insentif Investasi

Pemerintah selalu berupaya untuk meningkatkan kemakmuran rakyatnya dengan cara mendorong perkembangan industri agar dapat memberikan kesempatan kerja bagi penduduknya. Untuk itu, pemerintah menawarkan berbagai insentif kepada industri dan investor. Jasa konsultasi PT SUCOFINDO (Persero) membantu pemerintah dan investor dalam merealisasikan investasi sesuai dengan ketentuan yang ada.

d. Konsultasi pengukuran Cadangan Tambang Mineral dan Batubara

Industri pertambangan mineral dan batubara adalah industri yang memerlukan investasi besar. Untuk mengurangi risiko usaha, diperlukan berbagai studi, termasuk pemastian kuantitas dan kualitas bahan galian yang ada di dalam perut bumi, untuk menentukan kelayakan investasi. Jasa PT SUCOFINDO (Persero) diperlukan untuk upaya ini.

4.1.1 Visi dan Misi PT SUCOFINDO (Persero)

1. Visi

“Menjadi perusahaan kelas dunia yang kompetitif, andal dan terpercaya dibidang inpeksi, pengujian, sertifikasi, konsultansi, dan pelatihan.”

2. Misi

“Menciptakan nilai ekonomi kepada para pemangku kepentingan terutama pelanggan, pemegang saham dan karyawan melalui layanan jasa inspeksi, pengujian, sertifikasi, konsultasi serta jasa terkait lainnya untuk menjadi kepastian berusaha.”

4.1.2 Sejarah Singkat PT SUCOFINDO

PT *Superintending Company Of Indonesia*, atau lebih populer disingkat SUCOFINDO merupakan badan usaha perseroan terbatas yang didirikan pada tanggal 22 Oktober 1956, melalui pola kerja sama dalam bentuk *joint venture* antara pemerintah Negara Republik Indonesia General de Surveillance (SGS) Holding, SA, sebuah badan usaha swasta asing yang bergerak dibidang jasa inspeksi yang berkedudukan di Swiss. Dengan berjalannya waktu, seiring dengan bertumbuhnya bisnis jasa SUCOFINDO, saat ini kepemilikan saham SUCOFINDO mayoritas dikuasai oleh pemerintah Negara Republik Indonesia yaitu sebesar 95% dan sedangkan sisanya sebesar 5% dikuasai oleh Societe General de Surveillance (SGS) Holding, SA.

Berawal dari hanya terbatas pada bisnis jasa *cargo superintendence and inspection* atas komoditas pertanian persediaan nasional seperti beras, kemudian dengan budaya inovasi yang dimiliki sejak lahirnya, melalui kreatifitas SUCOFINDO terus tumbuh mengembangkan bisnis jasa layanan seperti *warehousing & forwarding, & industrial hygiene services, analytical laboratory services, industrial & marine engineering services*, sehingga berhasil mendapatkan kepercayaan dari berbagai pihak, khususnya paraprofesi ekspor, pemerintah

Indonesia dan bahkan pemerintah negara sahabat serta lembaga-lembaga pendonor asing.

4.1.3 Lokasi Perusahaan

Nama Perusahaan : PT SUCOFINDO (Persero) Cab. Makassar

Alamat : JL. Urip Sumoharjo No. 90 A Makassar

4.1.4 Makna Logo Perusahaan



Gambar 4.1 Logo PT Sucofindo

Identitas perusahaan berupa logo TIGA BOLA DUNIA melambangkan kegiatan usaha Perseroan yang memiliki ruang lingkup Internasional dan mempersatukan tiga kawasan usaha yaitu di darat, laut dan udara.

Warna biru gelap, mempunyai makna sifat stabil, langgeng, aman, dan terpercaya melambangkan suatu usaha yang dapat dipercaya dan diandalkan.

Warna biru terang, memiliki kesan bersih dan luas, mencerminkan ketertiban, dan keluasan jangkauan usaha.

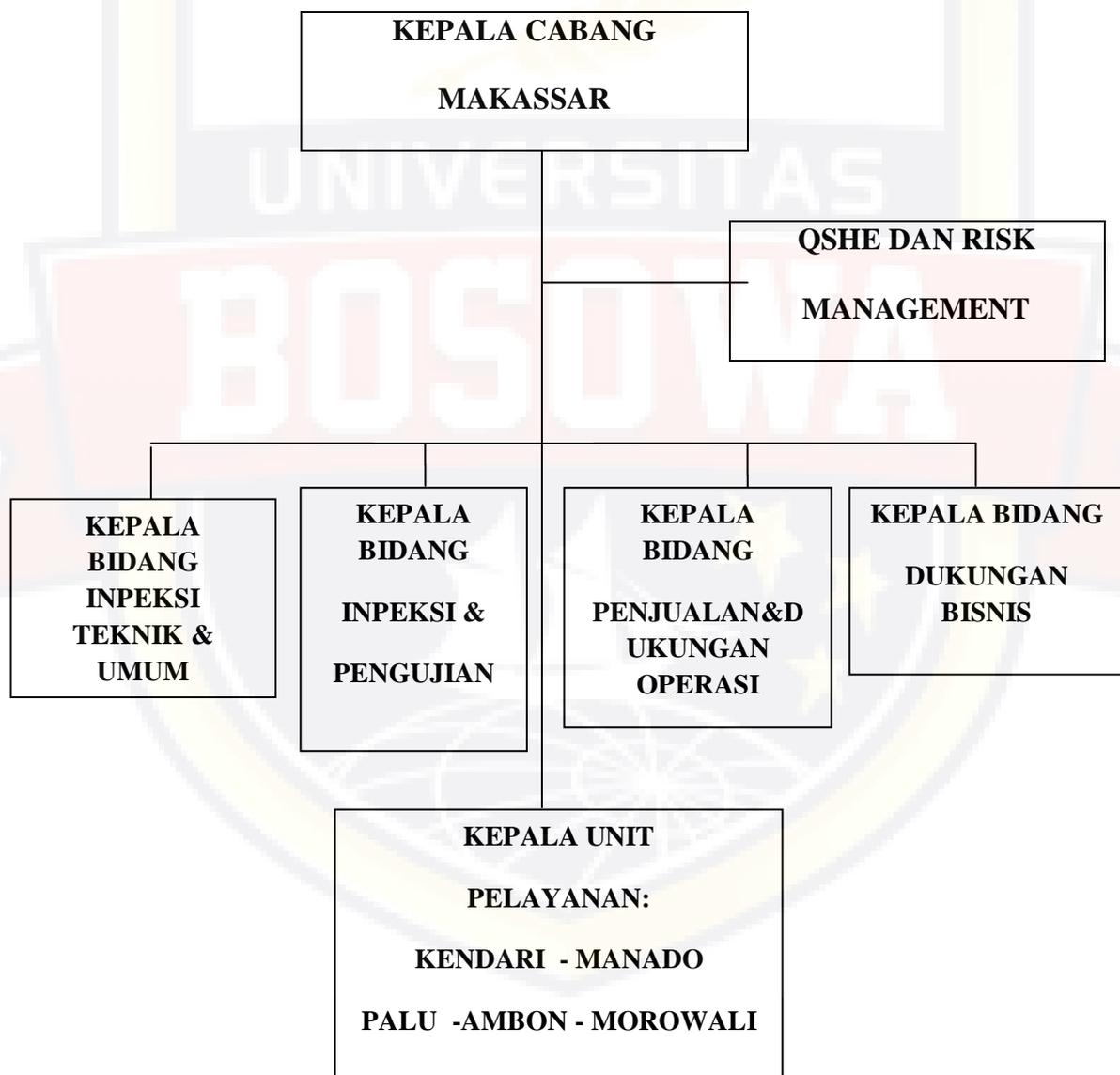
Warna biru gradasi menggambarkan nuansa yang melambangkan diversifikasi atau keragaman jenis usaha, serta suatu gerak yang melambangkan suatu sifat yang berorientasi pada perkembangan dan kemajuan masyarakat.

Logo *type* SUCOFINDO yang tertera menggunakan huruf microgama

(aerostyle) memiliki kesan tegas, kuat, luas, dan stabil, sehingga sifat ini menimbulkan suatu citra yang sesuai dengan sifat suatu usaha yang senantiasa bersungguh-sungguh dalam setiap komitmen yang berhubungan dengan semua pihak.

4.1.5 Struktur Organisasi Perusahaan

Struktur organisasi PT.SUCOFINDO (Persero) Cabang Makassar



Gambar 4.1.5. Struktur Organisasi PT SUCOFINDO (Persero)

Struktur organisasi PT SUCOFINDO (Persero) Makassar ini terdiri dari :

1. Kepala Cabang

Menyusun rencana kerja dan anggaran di Cabang Makassar, mengendalikan implementasi rencana kerja dan anggaran yang telah disetujui, mengkoordinir dan memantau pencapaian dari kegiatan operasional di Cabang dan unit pelayanan yang menjadi tanggung jawab berdasarkan target yang telah ditetapkan, guna memastikan target Cabang tercapai, selaras dengan tujuan perusahaan dan seluruh kegiatan operasional berjalan dan efektif efisien.

2. Bidang Inspeksi Teknik dan Umum (BITU)

Menyusun dan mengusulkan rencana kerja dan anggaran kegiatan operasional di bidang Inspeksi Teknik dan Umum (BITU), yang meliputi perancangan, pengembangan, pengelolaan jasa-jasa (seperti “*stock verification*” dan “*collateral management*”, inspeksi produk komoditi migas, dan inspeksi), mengkoordinir dan memantau seluruh kegiatan yang berada dibawah koordinasi berdasarkan standar yang telah ditetapkan, serta mengkoordinir kegiatan pengembangan kompetensi teknis bagi pegawai dibidang inspeksi dan umum (BITU) dapat dilaksanakan sesuai kontrak kesepakatan dengan pelanggan secara efektif dan efisien.

3. Bidang Inspeksi dan Pengujian (BIP)

Menyusun proposal penawaran jasa-jasa laboratorium dibidang inspeksi dan pengujian (BIP) meliputi (lingkungan, umum, dan bahan tambang) mengkoordinir dan memantau pelaksanaan kegiatan operasional

di cabang, mengevaluasi akurasi dan validitas hasil pengujian serta efektivitas penggunaan sumber daya, untuk mencapai sasaran usaha yang telah ditetapkan dan untuk menjaga kualitas hasil pengujian yang dapat dipertanggung jawabkan.

4. Bidang Dukungan Bisnis

Menyusun dan mengusulkan rencana kerja dan anggaran bidang dukungan bisnis di Cabang makassar (meliputi pengelolaan keuangan, pencatatan akuntansi dan pengelolaan perpajakan, pengelolaan SDM pengadaan dan pengelolaan asset dukungan layanan umum dan kesekretarian). Memastikan terlaksananya dukungan untuk kegiatan bisnis dikantor Cabang, serta memantau pencapaian dari kegiatan operasional diCabang berdasarkan target yang telah ditentukan guna memastikan bidang dukungan bisnis dicabang telah mendukung kegiatan operasional dengan efektif dan efisien.

5. Bidang Penjualan dan Dukungan Operasional

Menyusun dan mengusulkan rencana kerja dan anggaran bidang penjualan dan dukungan operasional di Cabang Makassar, memastikan telah terlaksanakannya untuk kegiatan penjualan operasional secara optimal, serta memantau pencapaian dari kegiatan operasional di Cabang berdasarkan target yang telah ditetapkan, guna memastikan bidang penjualan dan dukungan operasional telah mendukung kegiatan operasi secara efektif dan efisien.

6. Unit Pelayanan Kendari, Palu, Manado, Ambon dan Papua

Menyusun rencana kerja dan anggaran di unit pelayanan (UP), memantau dan mengkoordinir implementasi rencana kerja dan anggaran yang telah disetujui serta mengevaluasi.

4.2 Pembahasan

Dalam penelitian ini guna bertujuan agar dapat menganalisa sistem Informasi Akuntansi piutang pada PT Sucofindo (Persero) Cabang Makassar, dan dimana dalam penelitian ini untuk mengetahui bagaimana penerapan Sistem Informasi Akuntansi piutang PT Sucofindo (Persero) Cabang Makassar. Adapun hasil informasi yang di dapatkan dari hasil wawancara terhadap narasumber yang di anggap mampu memberikan informasi secara mendalam mengenai sistem penerapan akuntansi terhadap piutang sebagai berikut

4.2.1 Analisis Sistem Informasi Akuntansi Piutang pada PT Sucofindo (Persero) Cabang Makassar.

Merujuk pada hasil penelitian yng dilakukna peneliti melalui wawancara , terkait sistem informasi akuntansi piutang pada PT Sucofindo (Persero) Cabang Makassar berikut hasil wawancara bersama Bapak Henriyanto Selaku Staff Financial dan accounting pada PT Sucofindo (Persero) Cabang Makassar

“Mengenai sistem informasi akuntansi piutang disini dek hanya melali formulir dan dokumen pendukung seperti pemasukan dan pengeluaran dan kuintansi selain itu prose penagihan piutan dilakukan melalui @gmail, WA, Via telpon bahkan lansung turun ke lapangan untuk menagi “

Analisis PT Sucofindo (Persero) Cabang Makassar memiliki sistem informasi akuntansi berbasis manual. Perusahaan ini memiliki komponen terkait sistem informasi akuntansi piutang yaitu, formulir dan dokumen pendukung.

Formulir tersebut terdiri atas invoice, voucher atau bukti pemasukan atau pengeluaran, dan kuitansi. Untuk dokumen pendukung terkait piutang antara lain formulir opname lapangan dan kuitansi dari pekerja lapangan. Formulir dan dokumen pendukung tersebut berguna dalam penagihan piutang pada PT Sucofindo (Persero) Cabang Makassar.

Dalam menerima dan memenuhi pesanan, PT Sucofindo (Persero) Cabang Makassar memiliki prosedur tersendiri. Bagian marketing atau direktur akan memberikan penawaran harga serta rincian pekerjaan pada pelanggan. Apabila harga tidak disetujui maka akan dilakukan penawaran ulang. Apabila harga disetujui maka akan dimulai pengadaan material, tenaga kerja, dan dilakukan pengecekan lapangan. Setelah pengadaan awal selesai, akan dilanjutkan ke tahap pekerjaan proyek sesuai dengan rencana pekerjaan sesuai dengan penawaran yang telah disepakati bersama.

Siklus terkait penagihan piutang terjadi akibat adanya transaksi kredit yang dilaksanakan oleh perusahaan. Siklus tersebut melibatkan fungsi-fungsi terkait dengan piutang pada PT Sucofindo (Persero) Cabang Makassar. Fungsi yang dilibatkan oleh perusahaan terdiri atas dua pegawai, yaitu accounting dan asisten finance. Accounting memiliki tanggungjawab dalam melaksanakan pencatatan, pemeriksaan, dan pembuatan data terkait dengan piutang sedangkan, asisten finance memiliki tanggungjawab dalam menerbitkan invoice dan kuitansi, serta melakukan penagihan piutang. Adapun bagan alur yang dimiliki oleh perusahaan terkait piutang sebagai berikut.

4.2.2 Analisis Sistem Pengendalian Internal Piutang Pada PT Sucofindo (Persero) Cabang Makassar

Merujuk pada hasil penelitian yang dilakukan peneliti melalui wawancara, terkait sistem pengendalian internal piutang pada PT Sucofindo (Persero) Cabang Makassar, Berikut hasil wawancara bersama bapak Hendriyanto Selaku Staff Financial dan accounting pada PT Sucofindo (Persero) Cabang Makassar

Jadi dek sistem pengendalian internal PT Sucofindo (Persero) Cabang Makassar sudah memadai dilihat dari penilaian resiko PT Sucofindo (Persero) Cabang Makassar memiliki kesiapan secara pengalaman dalam menghadapi resiko yang dibuktikan dari riwayat kerja manajemen

Berdasarkan kerangka pengendalian yang telah dipublikasi Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO), lingkungan pengendalian pada PT Sucofindo (Persero) Cabang Makassar dari segi sarana dan prasarana telah memadai. Hanya saja, perusahaan ini belum memiliki alat berat. Namun, secara umum perusahaan telah memenuhi sarana dan prasarana secara memadai. Dari segi filosofi, PT Sucofindo (Persero) Cabang Makassar telah memiliki panduan sejak berdirinya perusahaan. Filosofi tersebut diambil dari singkatan dari nama perusahaan, yaitu act with integrity, beyond excellence, dan trust and respect (ABT). Dilihat dari segi penilaian resiko, PT Sucofindo (Persero) Cabang Makassar memiliki kesiapan secara pengalaman menghadapi resiko. Hal ini dibuktikan dari riwayat kerja dari pihak manajemen. Perusahaan ini memiliki seorang direktur yang telah berkarir sejak tahun 1988, sehingga sangat memahami resiko dan kondisi dari industri yang digeluti olehnya. Adapun advisor sekaligus komisaris perusahaan yang telah memiliki pengalaman lebih dari 20 tahun dalam bidang manajemen.

Dalam hal penilaian resiko, manajemen menerapkan aktivitas diskusi untuk membahas secara bersama agar terhindar dari resiko yang mungkin terjadi atau memperkecil resiko yang tidak dapat dihindari. Pada prosedur pengendalian, PT Sucofindo (Persero) Cabang Makassar belum memiliki prosedur pengendalian secara baik. Hal ini dibuktikan dengan adanya rangkap kerja yang terjadi pada perusahaan. Finance manager dan accounting merupakan pegawai yang sama untuk pekerjaan dan tanggung jawab yang berbeda. Serta, pada fungsi procurement, asisten finance, dan general affairs dikendalikan oleh satu pegawai. Adanya rangkap kerja yang terjadi menjadikan alasan timbulnya pegawai yang kurang maksimal dalam bekerja untuk memenuhi tanggungjawab dan tugasnya.

Jalannya perusahaan dipantau langsung oleh direktur utama. PT Sucofindo (Persero) Cabang Makassar belum memiliki pegawai khusus guna memantau jalannya perusahaan. Direktur utama berperan penting dalam melakukan pemantauan, serta memiliki hak dalam pemberian kredit. Perusahaan ini memiliki standar operasional prosedur dalam kelancaran piutang. Direktur utama dibantu oleh finance manager dalam mengawasi jalannya penagihan piutang yang telah tempo.

Pada kerangka pengendalian terakhir yaitu informasi dan komunikasi, PT Sucofindo (Persero) Cabang Makassar masih memiliki kesulitan saat penagihan piutang. Beberapa pelanggan sulit memenuhi kewajibannya sehingga berdampak pada piutang yang tidak dibayarkan sesuai dengan jatuh tempo yang telah ditentukan. Akibatnya, perusahaan juga akan kesulitan dalam mendanai

operasional perusahaan. Selain itu, kerap kali pihak manajemen memiliki kesepakatan dengan pelanggan yang tidak diketahui oleh bagian keuangan. Akibatnya, akan timbul kesalahpahaman dalam penagihan piutang kepada para pelanggan.

4.2.3 Analisis Kendala yang Dihadapi PT Sucofindo (Persero) Cabang Makassar dalam pengelolaan piutang

Merujuk pada hasil penelitian yang dilakukan peneliti melalui wawancara, terkait kendala yang dihadapi dalam pengelolaan piutang pada PT Sucofindo (Persero) Cabang Makassar, Berikut hasil wawancara bersama Bapak Hendriyanto Staff Financial dan accounting pada PT Sucofindo (Persero) Cabang Makassar

Dalam pengelolaan piutang kendala yang dihadapi PT Sucofindo (Persero) Cabang Makassar pegawai sering melakukan pekerjaan dua kali akibat tercecernya berkas atau dokumen selain itu latar belakang melaksanakan sistem informasi akuntansi seperti myob, accurate, atau program lainnyakurang mendukung selain itu pelanggan juga menghindari kewajiban alasannya belum selesai yang di kerjakan, serta kurangnya pegawai sehingga pegawai mengerjakan tugasnya secara merangkap.

Dalam Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem Pengendalian Internal Piutang PT Sucofindo (Persero) Cabang Makassar memiliki sistem informasi akuntansi secara sederhana yang berbasis manual. Hal tersebut dikarenakan perusahaan menggunakan program excel yang mana pegawai harus extra dalam mengerjakan ataupun mengelola data. Kendala yang sering terjadi ialah pegawai cenderung melakukan pekerjaan secara dua kali serta, latar belakang dari accounting yang tidak mendukung untuk melaksanakan sistem informasi

akuntansi seperti myob, accurate, atau program lainnya. Risiko terkait piutang yang dihadapi PT Sucofindo (Persero) Cabang Makassar adalah pelanggan yang menghindar dari kewajibannya dengan alasan bahwa pekerjaan yang dilaksanakan belum selesai atau pekerjaan tidak sesuai yang diinginkan oleh pelanggan, akibatnya terdapat peluang tak tertagihnya piutang. Kendala lain dari segi pengendalian internal ialah terdapat kekurangan pegawai pada perusahaan sehingga membuat perusahaan mempekerjakan pegawainya untuk melakukan tugas secara merangkap. Adapun kendala yang dihadapi oleh pihak manajemen dalam segi pemantauan pada laporan keuangan yang dilakukan oleh direktur secara langsung tanpa adanya auditor internal. Seringkali, direktur menemukan bahwa piutang yang telah dikeluarkan penagihannya tetapi belum dibayarkan. Hal tersebut diakui bahwa pada saat terjadinya penagihan, beberapa pelanggan hanya menyetujui untuk membayarkan dalam jangka waktu tertentu tanpa adanya realisasi. Bagian keuangan pun sering kali tidak melakukan follow up dalam penagihan, sehingga terjadi kemunduran dalam pembayaran.

Hal ini mengakibatkan penumpukan pada tagihan piutang serta dapat menimbulkan risiko tak tertagihnya piutang karena kelalaian yang dilakukan oleh pegawai. Pada saat penagihan pun, sering terdapat perbedaan jumlah penagihan. Hal tersebut terjadi akibat kurang dibangunnya informasi dan komunikasi antara pihak manajemen dengan bagian keuangan. Pelanggan seringkali merupakan relasi dari pihak manajemen, sehingga dengan mudah untuk berkomunikasi dengan pihak manajemen. Hal tersebut juga membuat pelanggan memiliki kesepakatan yang telah disetujui dengan pihak manajemen tanpa diketahui oleh bagian keuangan. Akibatnya, pegawai sering melakukan kesalahan pada jumlah uang pada saat penagihan piutang kepada pelanggan

4.2.4 Analisis Sistem Informasi Akuntansi Piutang Pada PT Sucofindo (Persero) Cabang Makassar

Dari hasil wawancara yang telah dilaksanakan, sistem informasi akuntansi pada PT Sucofindo (Persero) Cabang Makassar kurang efektif dan efisien dalam penggunaan teknologi. Perusahaan ini masih menggunakan sistem berbasis manual dengan mengandalkan Microsoft Excel dalam mengelola laporan keuangan. Apabila perusahaan menggunakan sistem seperti accurate, myob, atau program akuntansi lainnya akan memudahkan dalam pengelolaan data keuangan. Namun, dalam penerapan sistem informasi akuntansi piutang dapat dikatakan sudah cukup memadai.

Hal ini dapat dilihat dari perusahaan memiliki pembagian tugas dan standar operasional prosedur, walaupun masih terdapat perangkat kerja. Menurut (Ranatarisza & Noor, 2013:6) sistem informasi akuntansi ialah suatu proses yang memiliki fungsi untuk mengelola data perusahaan dan digunakan pihak manajemen dalam pengendalian keuangan perusahaan yang memiliki tujuan untuk melengkapi standar pelaporan, menekan biaya klerikal atau tulis menulis, serta meningkatkan kualitas internal check. Namun, bertolak belakang pada PT Sucofindo (Persero) Cabang Makassar yang masih belum menekan biaya klerikal dan kualitas internal check pelaporan keuangannya.

4.2.5 Analisis Sistem Pengendalian Internal Piutang Pada PT Sucofindo (Persero) Cabang Makassar

Dari hasil wawancara yang telah dilaksanakan, sistem pengendalian internal piutang pada PT Sucofindo (Persero) Cabang Makassar belum memadai. Hal ini dikarenakan masih terdapat perangkat kerja, sehingga prosedur pengendalian

masih dalam tahap kurang memadai. Selain itu, informasi dan komunikasi masih kurang baik yang dapat dibuktikan dari sulitnya penagihan piutang kepada pelanggan. Hal lain yang menjadikan sistem pengendalian internal piutang belum efektif dan memadai ialah belum ada pegawai khusus yang menangani tugas pemantauan. Menurut (Kumaat, 2011, p. :15-17), sistem pengendalian internal ialah suatu prosedur, sistem, maupun kebijakan yang dilakukan agar mencapai yang diinginkan untuk terbebas dari risiko yang mungkin terjadi. Sistem pengendalian internal memiliki kerangka pengendalian yang telah dipublikasi oleh Committee of Sponsoring Organizations of the Treatway Commission (COSO) antara lain, lingkungan pengendalian, penilaian risiko, prosedur pengendalian, pemantauan, serta informasi dan komunikasi. Sesuai dengan kerangkapengendalian, PT Sucofindo (Persero) Cabang Makassar telah memiliki lingkungan pengendalian dan penilaian risiko yang baik sedangkan, pada prosedur pengendalian masih terdapat perangkapan kerja, pemantauan yang belum memiliki karyawan khusus, serta informasi dan komunikasi masih kurang baik yang menimbulkan kesalahpahaman antar pihak.

4.2.6 Analisis Kendala yang Dihadapi PT Sucofindo (Persero) Cabang Makassar dalam Sistem Informasi Akuntansi dalam pengelolaan Piutang

Akuntansi piutang yang berbasis manual dan sistem pengendalian internal piutang yang masih belum efektif serta efisien. Pada sistem informasi akuntansi, pegawai memerlukan ketelitian dalam mengerjakan data-data piutang yang disebabkan oleh sistem yang dimiliki masih berbasis sistem manual. Apabila pekerjaan tidak dilakukan secara teliti, maka akan memakan waktu untuk mencari

kesalahan yang ada pada data. Serta, latar belakang dari accounting yang tidak mendukung untuk melaksanakan sistem informasi akuntansi, seperti myob, accurate, atau program lainnya. Sedangkan kendala pada sistem pengendalian internal, PT Sucofindo (Persero) Cabang Makassar ialah kekurangan pegawai, sehingga terdapat perangkapan kerja. Perusahaan ini juga masih memiliki permasalahan pada penagihan piutang. Hal tersebut akibat kurangnya informasi dan komunikasi yang dilaksanakan oleh internal perusahaan kepada pelanggan. Selain itu PT Sucofindo (Persero) Cabang Makassar masih belum memiliki auditor internal dalam mengawasi jalannya perusahaan yang dilaksanakan oleh pegawai. Perusahaan ini masih memilih melakukan pemantauan yang mana direktur perusahaan yang melaksanakan tugas tersebut.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Setelah dilakukan analisa pada sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian internal piutang pada PT Sucofindo (Persero) Cabang Makassar, maka peneliti dapat membuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Sistem informasi akuntansi piutang pada PT Sucofindo (Persero) Cabang Makassar masih menggunakan sistem berbasis manual dengan program Microsoft Excel yang berdampak kurang efisien dan efektif pada pekerjaan terkait piutang.
2. Sistem pengendalian internal piutang pada PT PT Sucofindo (Persero) Cabang Makassar dapat dikatakan belum cukup memadai. Dari segi lingkungan pengendalian dan penilaian risiko, perusahaan telah melaksanakan dengan baik. Namun, dari segi prosedur, pemantauan, serta informasi dan komunikasi, perusahaan ini belum memadai. Kendala yang dihadapi PT Sucofindo (Persero) Cabang Makassar dalam sistem informasi akuntansi dalam pengelolaan piutang masih perlu dilakukan perbaikan. Hal ini dikarenakan secara teori PT Sucofindo (Persero) Cabang Makassar belum memenuhi kriteria dan komponen secara baik yang berdampak pada kinerja pegawai yang tidak maksimal.
3. Sistem informasi akuntansi (SIA) adalah sistem yang mempunyai tugas

untuk memajemen segala hal berkaitan dengan keuangan dan akuntansi.

4. Pengaruh dari penerapan SIA kepada karyawan sebuah perusahaan adalah mampu meningkatkan kinerja dan produktivitas menjadi lebih baik lagi.
5. Pastikan juga anda menggunakan bantuan sistem informasi manajemen yang tepat, sesuai dengan kebutuhan bisnis dan budget perusahaan. Supaya bisnis dapat berkembang dan mampu menjangkau target konsumen lebih luas.

5.2 Saran

1. Kepada PT Sucofindo cabang Makassar semoga kedepannya dapat mempertahankan atau bahkan lebih meningkatkan mutu pelayanan yang lebih baik lagi. Dan alangkah baiknya jika pihak PT Sucofindo cabang Makassar membuat dan memajang *Flowchart* yang menjabarkan tentang prosedur piutang agar nasabah dapat memahami prosedur piutang tersebut.
2. Untuk Peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengangkat dan membahas lebih spesifik lagi terkait sistem informasi akuntansi piutang pada PT Sucofindo, karena saat ini referensi terkait penelitian ini masih sangat minim dijumpai.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Kadir. 2009. *Membuat Aplikasi Web dengan PHP + Databases mySQL*. Andi Offset. Yogyakarta.
- A Hall, James. 2011. *Sistem Informasi Akuntansi*, Edisi Empat. Salemba Empat. Jakarta.
- Aliminsyah dan Padji. 2010. *Kamus Istilah Akuntansi*. Cetakan kesatu. Yrama Widya. Bandung.
- Anoraga, Pandji. 2010. *Manajemen Bisnis*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Baridwan, Zaki. 2013. *Sistem Informasi Akuntansi*. Edisi Kedua. BPEF. Yogyakarta.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2011. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Cetakan kesepuluh. PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- <https://www.sekawanmedia.co.id/blog/sistem-informasi-akuntansi/>
- Ludwig Von Bertanffy. 2011. *Pengertian Sistem*. Diunduh pada tanggal 17 November 2012. Sumber : <https://duniabaca.com/pengertian-sistem-dan-istilah-sistem.html>.
- Mulyanto. 2009. *Sistem Informasi Konsep dan Aplikasi*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Mulyadi. 2016. *Sistem Informasi Akuntansi*. Salemba Empat. Jakarta.
- Mustakini. 2009. *Sistem Informasi Teknologi*. Andi Offset. Yogyakarta.
- Munawir. 2009. *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty. Jakarta.
- Soemarso. 2009. *Akutansi Suatu Pengantar*. Salemba Empat. Jakarta.
- Sri Dewi Anggadini. 2011. *Sistem Informasi Akuntansi*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Yakub. 2012. *Pengantar Sistem Informasi*. Graha Ilmu. Yogyakarta.

LAMPIRAN – LAMPIRAN

Surat permohonan izin penelitian



UNIVERSITAS BOSOWA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jalan Urip Sumoharjo Km. 4 Gd. 1 Lt. 6, Makassar-Sulawesi Selatan 90231
Telp. 0411 452 901 – 452 789 Ext. 125, Faks. 0411 424 568
<http://www.universitasbosowa.ac.id>

Nomor : A. 449 /FEB/UNIBOS/V/2022
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Melakukan Penelitian

Kepada Yth,
Pimpinan PT. Sucofindo (Persero) Cabang Makassar
Di, -
Tempat

Disampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bosowa Makassar di bawah ini:

Nama : Ariskarlina
NIM : 45 18 013 113
Program Studi : Akuntansi
No. Tlp/HP : 0813 4012 3540

Akan melakukan Penelitian dengan Judul :
"Analisis Sistem Akuntansi Piutang pada PT. Sucofindo (Persero) Cabang Makassar"

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menerima/mengizinkan mahasiswa tersebut melakukan penelitian di lokasi yang diinginkan.

Demikian surat kami, atas bantuan yang diberikan, diucapkan terima kasih.

Makassar, 11 Mei 2022
Wakil Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Dr. H. A. Arifuddin Mane, SE., SH., M.Si., MH.
NIDN. 09 0707 7003

Tembusan :
1. Rektor Universitas Bosowa
2. Arsip

Surat Balasan Penelitian



No. 1747/MKS-VI/2022
02 Juni 2022

Kepada Yth.
UNIVERSITAS BOSOWA
Jl. Urip Sumoharjo KM. 4, Makassar

Perihal : Balasan Permohonan Izin Melakukan Penelitian

Dengan hormat,

Menunjuk Surat Saudara/i No. A.449/FEB/UNIBOS/V/2022 tanggal 11 Mei 2022 perihal tersebut diatas, bersama ini kami sampaikan bahwa pada prinsipnya kami dapat menerima mahasiswa/i atas nama:

Nama : Ariskarlina
NIM : 45 18 013 113
Jurusan : Akuntansi
Judul Penelitian : "Analisis Sistem Akuntansi Piutang pada PT SUCOFINDO Cabang Makassar"

Yang pelaksanaannya mulai Tanggal 13 - 17 Juni 2022. Dengan catatan:

- Melampirkan Serifikat Vaksin / Hasil Tes Antigen
- Selama Menjalankan Program Penelitian Harus Menerapkan Protokol Kesehatan yang Berlaku di Lingkungan Graha SUCOFINDO
- Selama Menjalankan Program Penelitian Agar Menggunakan Pakaian Rapi (Atribut Sekolah/Kampus)

Demikian informasi yang dapat disampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.



Gatot Kafrawi
Kepala Cabang Makassar

PT SUCOFINDO
MAKASSAR BRANCH
Jl. Urip Sumoharjo No. 9C A,
Makassar 90232, Sulawesi Selatan

☎ (+62-411) 451890, 451891, 451893
☎ (+62-411) 436651 (labi)
✉ makassar@sucofindo.co.id
📱 @SUCOFINDOOFFICIAL 🌐 SUCOFINDO

www.sucofindo.co.id

Dokumentasi Wawancara

